

**ANALISIS KOMPETENSI SISWA DAN TINGKAT SERAPAN LULUSAN PADA
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
di SMK N 1 GLAGAH**

TESIS



Oleh :

Edi Suwandono

NIM 202310660211020

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**ANALISIS KOMPETENSI SISWA DAN TINGKAT SERAPAN
LULUSAN PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
di SMK N 1 GLAGAH**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi



Oleh :

Edi Suwandono

NIM 202310660211020

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2024

**ANALISIS KOMPETENSI SISWA DAN TINGKAT SERAPAN
LULUSAN PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
di SMKN 1 GLAGAH**

**EDI SUWANDONO
202310660211020**

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024

Pembimbing Utama



Dr. Budiono



Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

EDI SUWANDONO

202310660211020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa/ 31 Desember 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Budiono, M.Si**
Sekretaris : **Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, MM.**
Penguji I : **Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd**
Penguji II : **Dr. Nurul Zuriyah, M.Si.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Edi Suwandono**
NIM : **202310660211020**
Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **ANALISIS KOMPETENSI SISWA DAN TINGKAT SERAPAN LULUSAN PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA di SMKN 1 GLAGAH** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024

Yang menyatakan,



10000
NETRAL
SERI
AGENC337811438

Edi Suwandono

ABSTRAK

Suwandono Edi. 2024. *Analisis kompetensi siswa dan tingkat serapan lulusan pada penerapan kurikulum merdeka Di SMK N 1 Glagah*. Tesis. Program Studi Megister Pedagogi, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Pembimbing 1) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, Pembimbing 2) Prof. Dr. Budiono. E-mail : pakedisuwandono1980@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kompetensi siswa dan tingkat penyerapan lulusan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK N 1 Glagah. Penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi di sektor pendidikan, terutama tingkat kompetensi lulusan yang rendah, yang berkontribusi pada pengangguran nasional dan penurunan produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara, untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan verifikasi masalah yang dihadapi. Temuan menunjukkan bahwa lulusan yang memanfaatkan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan karakter dan keterampilan, selaras dengan profil pelajar pancasila yang diharapkan. Namun, hasil yang optimal membutuhkan dukungan dari Kepala Sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang memadai bagi guru dan siswa. Diskusi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan mitra industri, serta pengembangan kurikulum yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang. Studi ini menyimpulkan bahwa program Pusat Keunggulan secara signifikan membantu dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan menawarkan fasilitas dan peralatan praktis yang memenuhi standar industri. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi perlunya evaluasi berkelanjutan dan adaptasi strategi pendidikan untuk memastikan bahwa siswa dipersiapkan dengan baik untuk tenaga kerja yang terampil sesuai kebutuhan industri.

Kata Kunci: Kompetensi siswa, serapan lulusan, Kurikulum merdeka

ABSTRACT

Suwandono Edi. 2024. *Analysis of student competencies and graduate absorption rates in the implementation of the independent curriculum at SMK N 1 Glagah*. Thesis. Master of Pedagogy Study Program, Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Malang, Advisor 1) Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, Supervisor 2) Prof. Dr. Budiono. E-mail: pakedisuwandono1980@gmail.com

This study aims to look at student competence and the absorption rate of graduates in the implementation of Merdeka Curriculum at SMK N 1 Glagah. This research highlights the challenges faced in the education sector, especially the low level of competence of graduates, which contributes to national unemployment and decreased labor productivity. This research utilizes qualitative methods, collecting data through various sources and techniques, including interviews, to ensure a comprehensive understanding and verification of the issues at hand. Findings show that graduates who utilize Merdeka Curriculum demonstrate improved character and skills, aligned with the profile expected of Pancasila students. However, optimal results require support from school principals and the government to provide adequate resources and training for teachers and students. The discussion emphasized the importance of collaboration between schools and industry partners, as well as continuous curriculum development to meet evolving industry needs. The study concludes that the Center of Excellence program significantly helps in improving students' competencies by offering facilities and practical equipment that meet industry standards. . Overall, the study underscores the need for continuous evaluation and adaptation of educational strategies to ensure that students are well prepared for a skilled workforce as required by the industry.

Keywords: Student competency, graduate absorption, Independent curriculum

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tesis ini yang berjudul “Analisis Kompetensi Siswa Dan Tingkat Serapan Lulusan Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smkn 1 Glagah”. Proposal Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir dalam meraih Gelar Magister Program Studi Pedagogi, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama proses penyusunan proposal tesis ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nazaruddin Malik., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Budiono, M.Si, selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Mohammad Syaifuddin, M.M, selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan waktu dan saran dalam proses penyelesaian tesis.
6. Seluruh Staf Pengajar Program Magister Pedagogi yang telah memberikan saran berharga dalam penyempurnaan tesis.
7. Kepala SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi, guru-guru, dan siswa yang telah memberikan data penting untuk penyelesaian tesis.
8. Erna Kholifa, S.E selaku istri atas cinta, doa, serta dukungannya yang tiada henti selama proses penyusunan tesis ini.
9. Ananda Keysha Zafira Wardani dan Mei Dinna Zafira Wardani atas pengertian, kesabaran, serta keceriaan yang senantiasa memberikan semangat di tengah kesibukan menyelesaikan karya ini.

10. Teman – teman Magister Pedagogi kelas B yang telah memberi dukungan serta semangat dalam perkuliahan.
11. Pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna, maka dari itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini.

Malang, 31 Desember 2024
Penulis

Edi Suwandono, S.T
NIM.202310660211020



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
AFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
	xi
	xii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Penelitian	4
KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	5
A. Kompetensi	5
B. Serapan Lulusan	7
C. Kurikulum Merdeka	9
D. Penelitian Terdahulu	13
METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
B. Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	15
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Instrumen Penelitian	17
E. Teknik Analisa Data	19
F. Uji Keabsahan Data	20
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan	26
KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	30
REFERENSI	32
LAMPIRAN	35

Daftar Tabel

Tabel 1. Data informan, Data yang digali, dan Metode	18
Tabel 2. Persentase Serapan Kerja/ Profesi Alumni SMKN 1 Glagah.....	24



Daftar Gambar

Gambar 1 : Analisis Data menurut miles and Huberman dalam (Sugiono, 2012) ...21



Turnitin Instructor

Edi_Suwandono

 Kelas 1

 MAGISTER PEDAGOGI

 University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

uncoid=13121592444

Submission Date

Dec 24, 2024, 7:30 AM GMT+7

Download Date

Dec 24, 2024, 7:40 AM GMT+7

File Name

TESIS_REVISI_15-12-2024_-_Edi_Suwandono.docx

File Size

582.4 KB

44 Pages

11,054 Words

74,028 Characters




7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

» Bibliography

Top Sources

- 7%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags




0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 7%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
pasca.um.ac.id		3%
2	Internet	
repository.iainkudus.ac.id		2%
3	Internet	
journal.iainsinjal.ac.id		2%

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya adalah salah satu institusi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja, memiliki semangat kewirausahaan, kecerdasan, daya saing, serta identitas nasional, sekaligus mampu memajukan keunggulan lokal dan bersaing di tingkat global. Sistem pendidikan SMK harus mampu menciptakan hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Pendidikan et al., n.d.). Tujuan ini tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, yang menegaskan bahwa tujuan khusus SMK adalah mempersiapkan siswa agar menjadi individu produktif, mampu bekerja secara mandiri, dan dapat mengisi posisi pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah dengan kompetensi sesuai program keahlian yang mereka pilih. (Clarke, 2007), Pendidikan kejuruan merupakan salah satu bentuk upaya dalam pengembangan sosial di bidang ketenagakerjaan, yang bertujuan untuk mempertahankan, mempercepat, dan meningkatkan kualitas tenaga kerja guna mendukung peningkatan produktivitas masyarakat.

Kurikulum pendidikan kejuruan disusun secara khusus untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik agar dapat menguasai suatu bidang keahlian, termasuk meningkatkan kinerja interpersonal (soft skills) serta keterampilan teknis (hard skills). Harapannya, mereka akan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap memasuki dunia kerja, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, serta menunjukkan sikap yang baik sesuai dengan norma yang berlaku. Lebih rinci, kurikulum Pendidikan SMK bertujuan untuk: (1) mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memperluas pengetahuan dasar mereka; (2) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam menjalin interaksi saling-membutuhkan dengan mempertimbangkan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar mereka; (3) Mengasah keterampilan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) Membekali peserta didik untuk siap menghadapi dunia kerja serta menumbuhkan sikap profesional.

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan

yang bertujuan untuk mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang terampil memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan pasar tenaga kerja nasional. Namun, efektivitas peran ini masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan peningkatan signifikan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat pendidikan dan kompetensi lulusan, yang secara langsung berkontribusi pada rendahnya produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada efisiensi sektor ekonomi, tetapi juga memperburuk angka pengangguran nasional.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada November 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,0 juta orang. Dalam konteks tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK menjadi yang tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya, yakni sebesar 9,42 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan TPT lulusan SMA yang mencapai 8,57 persen dan lulusan Diploma I/II/III sebesar 4,59 persen. Di sisi lain, TPT terendah tercatat pada kelompok pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 3,59 persen.

Tingginya angka TPT pada lulusan SMK menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh selama pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang relevannya kurikulum, minimnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri, serta terbatasnya fasilitas praktik yang mendukung pengembangan keterampilan siswa. Oleh karena itu, perlu adanya langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, termasuk penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, penguatan kerja sama dengan dunia usaha, serta investasi dalam fasilitas dan pelatihan bagi pendidik. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan SMK, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran sekaligus mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja nasional. Fakta empiris ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan kejuruan belum sepenuhnya tercapai, sebab belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan yang dibutuhkan di dunia industri menjadi penyebabnya. Bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Terdapat beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah dalam tidak terserapnya lulusan pendidikan kejuruan. Beberapa di antaranya adalah : (1) Kurangnya Informasi yang Mendukung; (2) Lulusan pendidikan kejuruan menghadapi

kendala karena informasi yang mereka peroleh tidak mencukupi untuk membantu mereka mendapatkan pekerjaan. Permintaan Industri akan Tenaga Kerja Berpengalaman: Industri umumnya cenderung mencari tenaga kerja yang sudah memiliki pengalaman. Hal ini menjadi hambatan bagi lulusan pendidikan kejuruan yang belum memiliki pengalaman kerja; (1) informasi yang diperoleh tidak cukup mendukung untuk memperoleh pekerjaan; (2) industri pada umumnya mencari tenaga kerja yang berpengalaman; (3) keluhan pihak industri bahwa banyak lulusan SMK tidak memiliki keterampilan yang sesuai, terutama dalam hal “employabilitas” atau kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dalam berbagai situasi dan kondisi kerja

Pertanyaan mengenai kesesuaian kompetensi yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini dengan permintaan industri dan pasar tenaga kerja yang sebenarnya adalah permasalahan yang relevan dan memerlukan analisis mendalam. Seiring dengan perubahan dinamika ekonomi, perkembangan teknologi, dan evolusi kebutuhan industri, evaluasi kontinu terhadap kesesuaian kompetensi yang diajarkan di SMK adalah esensial. Sejumlah program keahlian di SMK telah berkembang sesuai dengan permintaan industri, terutama di sektor-sektor yang terus berubah. Namun, kesesuaian kompetensi ini juga bergantung pada faktor-faktor seperti kurikulum yang diterapkan, kerjasama antara SMK dengan industri, serta kemampuan sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik industri di wilayahnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan judul penelitian “Analisis Kompetensi siswa dan Tingkat Serapan Lulusan pada penerapan kurikulum merdeka di SMK N 1 Glagah”. Penelitian yang lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara komprehensif sejauh mana SMK memenuhi tuntutan pasar kerja yang sebenarnya, dan apakah ada perbedaan signifikan antara program-program keahlian tertentu dan kebutuhan industri yang terus berkembang. Dalam konteks ini, kerjasama erat antara SMK dan industri, serta peninjauan kurikulum secara berkala, menjadi elemen-elemen penting dalam memastikan kesesuaian kompetensi lulusan yang kompeten dengan pasar tenaga kerja, mampu bersaing, berkarakter, dan berjiwa interpreneur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas ada tiga rumusan masalah yang ingin peneliti lakukan yaitu : 1). Bagaimana kompetensi siswa pada penerapan kurikulum merdeka; 2). Bagaimana serapan lulusan pada penerapan kurikulum merdeka; 3). Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi siswa dan keterserapan lulusannya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : 1). Untuk mengetahui kompetensi siswa pada penerapan kurikulum merdeka di SMK; 2). Untuk mengetahui tingkat serapan lulusan pada penerapan kurikulum merdeka; 3). Untuk mendiskripsikan implementasi capaian kompetensi terkait implementasi kurikulum merdeka saat ini di SMK N 1 Glagah

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis ; Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk kepentingan evaluasi proses dan hasil pendidikan di SMK yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan serapan lulusan siswanya dan melakukan tindak lanjut.
2. Kegunaan Praktis ;
 - a. Bagi peserta didik , melalui penelitian ini di harapkan peserta didik mengetahui bagaimana cara meningkatkan kompetensinya agar bisa diserap di dunia kerja.
 - b. Bagi DUDI, DUDI dapat terlibat secara aktif dalam proses pendidikan dengan menjadi mitra dalam pembelajaran atau kerja sama proyek. Ini memberikan kesempatan bagi DUDI untuk memberikan masukan langsung kepada lembaga pendidikan mengenai keterampilan yang diharapkan dan memberikan wawasan praktis kepada peserta didik
 - c. Bagi Lembaga/sekolah, Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu pedoman dalam meningkatkan relevansi pendidikan mereka, meningkatkan kompetensi siswa, dan mendukung misi mereka untuk mempersiapkan siswa agar terserap di dunia kerja.

- 1) Kegunaan Bagi Peneliti ; Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memenuhi tugas tesis dalam menempuh program Magister Pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

A. Kompetensi

Berdasar pada arti estimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan dibutuhkan untuk melakukan atau untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Di sisi lain, Arifin (Zainal Arifin, 2011) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan keyakinan yang unik yang tercermin dalam proses berfikir dan bertindak. Sedangkan (Spencer, 1993) menyebutkan :

a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance on a job or situation.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (E. Mulyasa, 2014) Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar dengan standar performa performa yang ditetapkan yang ditetapkan.

1. Kompetensi Personal

Kompetensi pribadi mencakup berbagai aspek seperti *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan kompetensi sosial. Efikasi diri, khususnya, memainkan peran penting dalam kompetensi pribadi, karena keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Perry, 2011). Keyakinan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis kelamin, dengan penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan melaporkan *self-efficacy* sains yang lebih kuat daripada anak laki-laki (Britner & Pajares, 2006). Selain itu, efikasi diri umum, yang merupakan agregat dari efikasi diri spesifik tugas, menjelaskan efikasi diri spesifik tugas, terutama dalam situasi baru (Miyoshi, 2012). Selanjutnya, efikasi diri mempengaruhi perilaku, seperti yang terlihat pada hubungan antara efikasi diri dan kepatuhan terhadap rejimen pengobatan pada pasien diabetes mellitus (Hosnaini et al., 2022).

Dalam konteks kompetensi pribadi, kepercayaan diri juga merupakan faktor penting. Penelitian telah menunjukkan bahwa kepercayaan diri sangat penting untuk perawatan pasien yang baik dalam keperawatan (Leigh, 2008). Selain itu, lulusan dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih yakin dalam keputusan yang mereka buat berdasarkan keterampilan dan kemampuan mereka (Puad & Desa, 2020). Namun, penting untuk dicatat bahwa kepercayaan diri dapat menyebabkan harapan palsu untuk perubahan diri, karena individu dapat terus mencoba perubahan meskipun berulang kali gagal (Polivy & Herman, 2002). Kompetensi sosial adalah dimensi lain dari kompetensi pribadi, yang mencakup kompetensi intraprofesional dan sosial (Omran & Suleiman, 2017). Guru, misalnya, harus memiliki kompetensi yang mencirikan kualitas pribadi mereka, seperti kesadaran, kritik diri, dan tanggung jawab, serta kualitas komunikatif dan kompetensi yang memastikan aktivitas pedagogis profesional (Vishnevsky et al., 2021). Singkatnya, kompetensi pribadi adalah konsep multifaset yang mencakup *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan kompetensi sosial. Dimensi-dimensi ini saling berhubungan dan memainkan peran penting dalam berbagai domain, termasuk pendidikan, perawatan kesehatan, dan pengembangan profesional.

2. Kompetensi Kerja

Pengembangan kompetensi kerja dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan area fokus yang penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan. (Purnamawati & Syahrul, 2018) menekankan pentingnya model kemitraan antara SMK dengan dunia usaha dan industri untuk Memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional sekaligus mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dan kebutuhan dunia kerja. Ini menyoroti pentingnya menyelaraskan program pendidikan dengan persyaratan industri untuk meningkatkan kompetensi kerja. (Rahmadhani et al., 2022) menjelaskan kebutuhan kompetensi siswa SMK terkait dunia kerja, menunjukkan adanya kelemahan kompetensi lulusan SMK dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja. Hal ini menggarisbawahi perlunya mengatasi kesenjangan kompetensi dan meningkatkan kesiapan lulusan SMK untuk pasar kerja.

(Dwijayanthi & Rijanto, 2022) membahas implementasi Teaching Factory (TEFA) di SMK untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pendekatan ini menandakan upaya proaktif untuk meningkatkan kompetensi praktis siswa SMK,

selaras dengan tujuan membekali lulusan dengan keterampilan dan kesiapan yang diperlukan untuk angkatan kerja. (Oroh et al., 2019) menekankan kompetensi pedagogik guru kejuruan dalam membekali siswa SMK dengan kompetensi kerja. Ini menyoroti peran penting pendidik dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kerja lulusan SMK.

Selanjutnya, strategi peningkatan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, sebagaimana dibahas dalam penelitian jurnal Iosr (2013), menggarisbawahi sifat kompetensi kerja yang beragam, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan atribut lainnya (KSAO). Pendekatan komprehensif ini sangat penting untuk secara efektif mempersiapkan lulusan SMK untuk tuntutan tempat kerja.

B. Serapan Lulusan

Menurut buku "Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia" yang dikarang oleh (Harimurti Kridalaksana, 1986), kata serapan dijelaskan sebagai kata yang dipinjam dari bahasa lain dan kemudian disesuaikan, sejauh mungkin, dengan aturan tata bahasa dari bahasa peminjamnya.. Dalam perkembangannya, istilah kata serapan ini sering juga disebut sebagai kata pinjaman oleh para ahli bahasa. Secara umum di Indonesia, kata-kata serapan ini cenderung diambil dari berbagai diksi dan frasa dalam bahasa-bahasa asing. Yang menarik, penggunaan kata serapan tidak hanya terbatas pada bahasa dari satu atau dua negara, melainkan dapat mencakup berbagai bahasa dari benua Eropa, Asia, hingga bahasa-bahasa tradisional.

Jadi serapan lulusan pada dunia dan dunia industri adalah kemampuan dalam menyerap tenaga kerja lulusan SMK ke dalam dunia kerja berdasarkan bidang keahlian masing-masing. Menurut Ulifa rahma bahwa melalui bimbingan karier di SMK nantinya daya serap lulusan diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian peserta didik dalam memilih karier yang akan dijalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki (Ulifa Rahma & Ilhamuddin Nukman, 2010).

Keberadaan sekolah kejuruan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang terlatih sangat bermanfaat bagi dunia usaha, namun tidak semua sekolah kejuruan diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja karena keterampilan yang dimilikinya (Naeli Fajriah & Sudarma, 2017). Penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah jabatan yang terisi, yang tercermin dari

banyaknya jumlah pegawai. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Penyerapan masyarakat terhadap pekerjaan disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diserap suatu industri dalam jangka waktu tertentu

1. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah masalah multifaset dengan implikasi luas bagi individu dan masyarakat. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengangguran dapat memiliki efek signifikan pada kesejahteraan psikologis dan fisik. Dampak pengangguran pada kesehatan mental telah menjadi subjek yang menarik, dengan penelitian menunjukkan hubungan dua arah, di mana pengangguran dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, dan sebaliknya (Bartelink et al., 2019). Selain itu, perjalanan hidup pengangguran telah ditemukan memiliki lintasan yang berbeda, dengan berbagai implikasi untuk kesehatan paruh baya (Frech et al., 2022). Pandemi COVID-19 juga menyoroti dampak pengangguran yang tidak proporsional pada kelompok minoritas, dengan bukti menunjukkan tingkat pengangguran yang lebih tinggi daripada yang diamati selama Depresi Hebat (Couch et al., 2020).

Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal, tingkat inflasi, dan pengeluaran pemerintah (Enyoghasim et al., 2022). Selain itu, penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara pengangguran dan fenomena sosial lainnya, seperti tingkat kejahatan, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi (Ayhan & Bursa, 2019). Dampak pengangguran pada kelompok demografis yang berbeda, seperti kaum muda dan individu dengan komitmen tinggi terhadap pekerjaan berbayar, juga telah menjadi fokus penelitian (Bartelink et al., 2019).

Selain itu, keragaman spasial tingkat pengangguran di dalam negara telah diperiksa, mengungkapkan peran kondisi ekonomi regional dalam membentuk pola pengangguran (Bolińska & Chornenka, 2019). Dinamika pengangguran telah dipelajari melalui hipotesis seperti tingkat pekerjaan alami dan hipotesis histeresis pengangguran, menjelaskan efek jangka panjang dari pengangguran (Bekmez & Ozpolat, 2016). Selanjutnya, peran asuransi pengangguran dalam mempengaruhi tingkat pengangguran dan durasi rata-rata telah diselidiki, menyoroti keterkaitan langkah-langkah kebijakan dan hasil pengangguran (Wunnava & Mehdi, 1994).

2. Motivasi

Berdasarkan sintesis referensi yang relevan, terbukti bahwa motivasi siswa di (SMK) Sekolah Menengah Kejuruan disebabkan oleh berbagai faktor. Proses pengambilan keputusan siswa dalam memilih SMK dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, seperti minat terhadap keterampilan yang ditawarkan oleh SMK serta sarana prasarana dan metode pembelajaran lembaga (Wiharja & Firnanda, 2021). Selain itu, literasi teknologi, fasilitas dan Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar (Winarno et al., 2022). Selanjutnya, perhatian orang tua berkontribusi pada motivasi berprestasi siswa (Nofrizal et al., 2020). Selain itu, efektivitas metode pengajaran, seperti metode perusahaan siswa dan model pembelajaran campuran berbasis LMS, telah terbukti meningkatkan motivasi dan sikap siswa terhadap kewirausahaan dan hasil belajar (Febriana, 2017).

Temuan ini menggaris bawahi sifat multifaset motivasi siswa di SMK, menunjukkan bahwa kombinasi faktor intrinsik, faktor lingkungan, dan metode pengajaran memainkan peran penting dalam membentuk motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran dan pengembangan karir. Penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan unsur-unsur ini ketika merancang strategi untuk meningkatkan motivasi dan kinerja siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Secara keseluruhan, sintesis referensi ini memberikan wawasan berharga tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi siswa SMK, menekankan perlunya pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor intrinsik dan lingkungan, serta metode pengajaran yang efektif, untuk menumbuhkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam pendidikan kejuruan.

C. Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang dirumuskan sekolah memerlukan perubahan gaya belajar dan sistem evaluasi dari pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru/pendidik (teacher-centered learning) menjadi pendekatan yang lebih mengutamakan siswa (student-centered learning) merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. sehingga siswa dapat berfikir kemampuan dan kemampuan belajar. (keterampilan berpikir dan belajar) serta sistem penilaian yang mengutamakan pada penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan pengembangan keterampilan literasi (Wening, 2017). Namun temuan penulis di SMK

Negeri 1 Glagah adalah pendekatan pembelajaran menerapkan pembelajaran berbasis kerja dimana siswanya dibekali dengan keterampilan berwirausaha dan bekerja sebelum lulus.

Pembelajaran berbasis kerja adalah pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk dirancang bersama antara sekolah dan dunia usaha atau mitra DUDI untuk beradaptasi di dunia kerja dengan melibatkan pengalaman kerja nyata untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perkembangan perusahaan (Satria & Arifin, 2017). Menurut Fallow & Weller (2000) dalam Menik Fitriyani (2014), melalui pendekatan pembelajaran berbasis kerja, siswa mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, wawasan, perilaku, kebiasaan, Lenovo. kehidupan dan aktivitas kerja). Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kerja, sekolah masa depan akan menghasilkan lulusan yang mampu bekerja kreatif, berpikir dan memecahkan masalah sesuai kebutuhan industri, serta melakukan inovasi yang serius dan produktif (Satria & Arifin, 2017)

Kurikulum pendidikan kejuruan dirancang untuk mempersiapkan siswa untuk bekerja. Kurikulum ini dianggap berhasil jika siswa yang lulus SMK dapat masuk ke dunia kerja. Oleh karena itu, kurikulum SMK harus mengutamakan kemampuan keras dan halus yang dibutuhkan oleh dunia kerja (Hidayati, 2015). Dalam melakukan sinkronisasi kurikulum antara sekolah dan DUDI, sekolah perlu membuat dan menyiapkan dokumen kurikulum; DUDI (institusi pasangan) menyiapkan standar kompetensi yang berlaku di DUDI (SKKNI); kedua belah pihak mengkaji secara bersama dokumen kurikulum yang akan dirancang; kedua belah pihak mengkaji bersama hasil dari dokumen kurikulum untuk direvisi jika dalam pelaksanaannya nanti berjalan kurang maksimal. Pendidikan kejuruan sekarang dianggap sebagai miniatur dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) dalam hal pencapaian keterampilan, kebiasaan berfikir, dan etos kerja. Oleh karena itu, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) para siswa SMK harus berfokus pada latihan keterampilan, dengan situasi belajar simulasi pekerjaan yang memenuhi tuntutan yang sebenarnya yang diatur dalam kurikulum. (Wageyanto, 2013).

Pengembangan pembelajaran seharusnya diarahkan pada pencapaian keahlian yang ditekankan pada aspek keterampilan (kompetensi teknik) mendekati proses pada bidang pekerjaan secara langsung (belajar dengan tujuan langsung) dengan

menggunakan lingkungan pembelajaran yang mendekati kondisi pembelajaran yang ada di tempat kerja. Belajar di tempat kerja dapat dikembangkan dengan mengimbangi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Wiana, 2015). Guru dalam pendidikan berusaha membantu siswa belajar dan memahami materi dengan mencapai tujuan yang ditentukan (aspek kognitif), mengubah sikap (aspek afektif), dan memperoleh keterampilan (aspek psikomotor). (Djamaluddin Ahyar, 2019). Adapun dalam penelitian yang dilakukan dilapangan oleh peneliti, menemukan bahwa di SMK Negeri 1 Glagah sudah tergabung dalam program SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2020 sehingga kurikulum yang dipakai saat itu dikenal dengan kurikulum prototipe atau kurikulum paradigma baru dan yang saat ini dikenal dengan kurikulum merdeka.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini setiap sekolah diharapkan membuat Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) sendiri yang disesuaikan dengan kearifan lokal di sekolah dan terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam unsur yaitu keimanan dan ketaqwaan, kemandirian, keberagaman global, gotong royong, penalaran kritis, dan kreativitas (Satria et al., 2022). Pada program SMK PK, pelaksanaan pembelajarannya berbasis proyek, sesuai dengan DUDI, sehingga memungkinkan siswa mengetahui, memahami dan menguasai secara menyeluruh kemampuan teknisnya, hal ini sejalan dengan konsep 8+i yang melibatkan dunia kerja (Ahmanda et al., 2022). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kompetensi siswa dan serapan lulusan pada penerapan kurikulum.

Dari kajian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman dasar bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kurikulum tidak hanya sekadar daftar mata pelajaran atau materi yang harus diajarkan, tetapi juga merupakan kerangka kerja yang mencakup tujuan pendidikan, metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan memperhatikan saran dan masukan dari institusi pasangan, seperti dunia usaha dan dunia industri (DUDI), kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat membangun keterampilan dan kesiapan siswa yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Kurikulum yang terintegrasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini, terutama dengan adanya

perubahan cepat yang dipicu oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Dalam bidang teknologi informasi, perusahaan-perusahaan kini lebih memilih karyawan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang terus berubah, dan kurikulum harus dirancang untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan tersebut (Sudarman et al., 2024). Oleh karena itu, kurikulum yang mampu menjembatani gap antara pendidikan dan kebutuhan industri akan memberikan keuntungan kompetitif bagi siswa. Sebagai contoh, program magang yang terintegrasi dalam kurikulum dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka lebih siap untuk masuk ke dunia kerja setelah lulus.

Proses sinkronisasi kurikulum dengan DUDI memerlukan kolaborasi yang erat antara sekolah dan berbagai pemangku kepentingan. Sekolah perlu melakukan dialog yang konstruktif dengan perwakilan industri untuk memahami keterampilan apa yang paling dibutuhkan. Hal ini bisa dilakukan melalui forum diskusi, seminar, atau bahkan penelitian lapangan. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa agar mereka dapat bersaing di pasar kerja. Sebagai ilustrasi, jika sebuah SMK memiliki program keahlian dalam bidang otomotif, maka sekolah tersebut harus berkolaborasi dengan bengkel atau perusahaan otomotif untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan teknologi dan praktik terbaru yang digunakan dalam industri.

Selain itu, penting juga untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum yang telah disinkronkan dapat dilakukan di sekolah. Salah satu pendekatan yang bisa diambil adalah dengan melakukan pelatihan bagi para guru. Guru adalah garda terdepan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum yang baru serta keterampilan untuk mengajarkannya. Pelatihan ini bisa meliputi workshop tentang metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau cara mengevaluasi keterampilan siswa secara efektif. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selanjutnya, evaluasi dan umpan balik juga merupakan bagian penting dari proses ini. Setelah kurikulum diimplementasikan, sekolah perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Ini bisa dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti hasil ujian, kinerja siswa di tempat magang, dan umpan balik dari industri. Dengan menganalisis data ini, sekolah dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap perubahan kebutuhan industri.

Pada akhirnya, kesuksesan kurikulum yang disinkronkan dengan DUDI tidak hanya diukur dari seberapa baik siswa memahami materi, tetapi juga dari seberapa siap mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan siswa tidak hanya menjadi lulusan yang berkompeten, tetapi juga siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Kesimpulannya, pengembangan dan implementasi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan industri adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa SMK untuk masa depan yang lebih baik. Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah dan industri, serta evaluasi yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti memperoleh banyak referensi serta sumber dari berbagai berbagai pihak, termasuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan baik dalam variabel ataupun konteks penelitian, namun dengan fokus dan objek yang berbeda. Dari beberapa penelitian mengenai Kesehatan mental beragama diperoleh penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan sebagai berikut :

(Anggini et al., 2024), Penerapan Kurikulum Mandiri, khususnya Kurikulum Merdeka, telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan mempromosikan lingkungan belajar yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini mendorong kreativitas, inovasi, dan pembelajaran mandiri, melengkapi lulusan dengan keterampilan abad ke-21 yang penting. Namun, tantangan seperti pelatihan guru yang tidak memadai dan ketidakpastian penilaian perlu ditangani untuk memaksimalkan efektivitasnya. Kolaborasi berkelanjutan di antara

para pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat yang terus berkembang.

(Wirawan et al., 2024) Penelitian ini menyoroti bahwa kurikulum independen bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pada siswa yang selaras dengan tuntutan masa depan. Ini menekankan pentingnya keterampilan abad ke-21, terutama kemampuan 4C: Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas. Dengan menerapkan kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, unit pendidikan dapat meningkatkan kompetensi siswa. Penyerapan lulusan diharapkan mencerminkan kompetensi ini, memastikan mereka dipersiapkan dengan baik untuk tantangan tenaga kerja modern dan masyarakat.

(Niarti et al., 2022) Studi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi lulusan, dengan fokus pada kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan prestasi akademik dalam konteks kebijakan pembelajaran independen. Ini menyoroti bahwa program pembelajaran independen yang dirancang dengan baik meningkatkan keterampilan keras dan lunak, penting bagi lulusan untuk bersaing di dunia kerja. Temuan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan prestasi akademik secara signifikan berdampak pada kompetensi lulusan, sejalan dengan kebutuhan lulusan untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya masing-masing.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dapat tergolong sebagai penelitian lapangan atau field research, di mana peneliti melakukan penelitian langsung di tempat tertentu untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jenis penelitian yang diadopsi adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan dapat berupa kata-kata yang terekam secara tertulis atau lisan dari partisipan, serta hasil observasi terhadap sikap yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010).

Pendekatan kualitatif memberikan fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan interpretasi subjek terhadap pengalaman mereka. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin melibatkan wawancara, observasi, dan analisis data deskriptif

untuk menggambarkan dan merinci informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian melalui pendekatan kualitatif.

B. Subyek, Lokasi dan waktu penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala sekolah, waka urusan kurikulum, waka urusan humaspokja dan Kepala kompetensi keahlian, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi tempatnya di ujung timur pulau Jawa, Sunrise of Java. Memiliki 2 (dua) kampus yang beralamat di jalan Kuntulan nomor 1 Glagah Banyuwangi dan di jalan Jaksa Agung Suprpto nomor 70 Banyuwangi. SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi berdiri pada tanggal 30 Juli 1988. Lebih dari empat dekade memberikan bekal pengetahuan, pemahaman, serta wawasan di bidang keahlian kepada seluruh siswanya yang mendorong perkembangan pendidikan vokasi melalui pendekatan yang menghubungkan pendidikan vokasi dengan industri dan dunia kerja. Generasi vokasi yang berasal dari pengusaha yang berfokus pada inovasi dan rekayasa teknologi Pendidikan vokasi adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja setelah kuliah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan vokasi adalah situasi nyata di mana orang memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diharapkan di tempat kerja.

SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi, merupakan SMK Pusat Keunggulan, SMK center of excellent dan SMK yang telah menerima penghargaan Adiwiyata Mandiri Nasional yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Banyak prestasi yang telah kami dapatkan. Selain bidang lingkungan juga prestasi prestasi akademik melalui LKS (Lomba Kompetensi Siswa) tingkat provinsi juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler telah meraih banyak prestasi. Lulusan kami yang berwirausaha itu mencapai 30%, bekerja mencapai 50% dan 20% sisanya melanjutkan ke perguruan tinggi negeri. Kami berharap dukungan dari semua pihak utamanya pelaku usaha industri dan dunia kerja sehingga lulusan kami terserap ke dunia kerja, berwirausaha ataupun lebih banyak lagi yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2018). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer seperti peran atau dampak kurikulum merdeka terhadap kompetensi dan serapan lulusannya (Sugiyono, 2018). Proses pengumpulan data melibatkan dukungan berbagai sumber seperti dokumen, arsip, foto dari aktivitas, dan sebagainya. Instrumen yang digunakan mencakup protokol atau panduan wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan untuk informan. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengungkap masalah dengan lebih luas, di mana individu yang diwawancarai diminta untuk memberikan pendapat dan ide mereka (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Faktor terpenting dalam penelitian adalah metode pengumpulan data. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa metode untuk mengumpulkan data, peneliti tidak dapat menganalisis data yang melebihi standar data yang telah ditentukan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan tidak hanya dari teori tetapi juga dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian di lapangan. (Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, n.d.) Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1 Wawancara, Wawancara adalah metode penelitian yang menggunakan teknik tanya jawab antara peneliti dengan subjek atau objek yang diteliti. (Jasa Ungguh M, n.d.) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan permasalahan yang diklasifikasikan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data karena merupakan media yang tepat untuk mengkonfirmasi apa yang terjadi dan apa yang diyakini dan dipercayai oleh masyarakat tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dibedah secara pasti dan metodis. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan wawancara secara matang. Alhasil, selama pengumpulan data, alat bantu buku catatan, alat perekam, kamera dan perangkat lain dapat digunakan untuk memverifikasi kualitas proses wawancara. (Sugiono, 2012) Wawancara ini

dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Wawancara tanya jawab dalam penelitian ini dilakukan dari sumber yang telah ditentukan tentang Analisis kompetensi siswa dan serapan lulusan pada penerapan kurikulummerdeka yang ada di SMK N 1 Glagah.

2. Observasi, Observasi adalah metode penelitian dimana objek penelitian diamati secara langsung.(Jasa Ungguh Muliawan, 2014) Salah satu komponen penting dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk merekam dan menyajikan secara sistematis temuan-temuan penelitian dan interaksi. Mencapai apa saja yang kita lihat atau dengar saat mengamati, dan luar biasa jika memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan subjek dibandingkan dengan metode wawancara atau survei. Ketika survei dan wawancara mendorong peneliti untuk berkomunikasi, observasi tidak terbatas pada materi tertulis; observasi juga dapat dilakukan pada objek lain, seperti benda, alam, dan kejadian yang terjadi. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu observasi langsung. saat mengumpulkan data penelitian terus terang memberitahu informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi data mengenai bagaimana Upaya SMK N 1 Glagah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan tingkat serapan lulusannya pada penerapan kurikulum merdeka.(Dr. Farida Nugrahani, 2014)
3. Dokumentasi adalah metode penelitian yang mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.(Sandu Siyoto, 2015) Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data profil, letak geografis, struktur organisasi, visi misi, tujuan, serta data siswa SMK N 1 Glagah.

D. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan yaitu hasil wawancara terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap kompetensi siswa dan serapan lulusannya siswa di SMK Negeri 1 Glagah. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen baik berupa tracerstudy, catatan-catatan yang masih berkaitan dengan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka Humas dan kepala program keahlian. Dalam penentuan sumber informasi peneliti

menggunakan cara purposive sampling dan snowball sampling. Dalam purposive sampling cara penentuan sumber dilandasi pertimbangan tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, sedangkan snowball sampling cara memilih sumber dimulai dari sedikit kemudian semakin besar sampai diketahui konteksnya (Yusuf, 2016). Peneliti menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan sumber data dari Waka Humas dimana informan ini sebagai informan kunci dan paling banyak mendukung informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, kemudian dilanjut kepada KS dan DUDI.

Tabel 1. Data informan, Data yang digali, dan Metode

No	Nama	Jabatan	Data yang digali	Metode
1	Mr TS	Kepala Sekolah (KS)	Peran sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum merdeka terhadap kompetensi siswa dan serapan lulusan siswa SMK	Wawancara
2	Mr.MS	Waka Kurikulum	Sinkronisasi kurikulum dengan DUDI dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dan serapan lulusannya	Wawancara
3	Mr BH	Waka Humas (WKH)	Hubungan dengan mitra DUDI dan orang tua siswa, program kerja sebelum lulus	Wawancara dan Studi Dokumen MOU dengan Mitra DUDI
4	Mr WK	Kepala Program keahlian	Dukungan dan Kebutuhan DUDI dalam rangka menyerap lulusan SMK	Wawancara

E. Teknik Analisis Data

Menurut (Umar sidiq, 2019), proses analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013). Proses analisis data termasuk pengurangan data, penampilan data, dan hasil drawing/verifikasi. Pada langkah pertama, data dikumpulkan dari lapangan dan dicatat secara menyeluruh. Selanjutnya, data dikurangi untuk membuat rangkuman, memilah-milah elemen pentingnya, dan menekankan pentingnya untuk mencapai tujuan peneliti. Langkah kedua adalah penyebaran data. Ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, piagam, pictogram, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013), langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Adapun alur kegiatan analisis data yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 hingga 16 Mei 2024 dengan sejumlah informan. Selama proses ini, detail kontak informan, lokasi wawancara dicatat dengan teliti, dan setiap kali wawancara dilakukan, izin untuk merekam audio diminta menggunakan perangkat perekam di HP. Rekaman tersebut kemudian ditranskripsi secara rinci, dikumpulkan, dikelompokkan, dan diringkas berdasarkan posisi informan, dan transkrip dibuat untuk setiap informan.

2) Peyajian Data

Tampilan data adalah data dari setiap transkrip yang telah diberi kode tertentu. Kode tersebut mencakup inisial nama narasumber, inisial posisi atau jabatan narasumber yang akan diwawancarai, dan tanggal wawancara dilakukan. Kemudian, jawaban dari setiap narasumber disajikan secara ringkas dalam bentuk tabel yang sesuai dengan grup informannya. Penulisan kode ini dapat dilihat pada contoh berikut. Menurut (Putu Gde Caesar Renddy Wicaksana et al., 2019) rumus untuk mengelola data per kelompok dari keseluruhan item, menggunakan rumus sebagai berikut:

Nama Bambang Hariyanto, sebagai waka kesiswaan, tanggal wawancara 11 Mei 2024 untuk kodenya BH/WS/28.05.2024.

Untuk posisi atau jabatan informan yang digunakan untuk menuliskan kutipan menggunakan kode sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah (KS)
- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum (KUR)
- c. Wakil Kepala bidang Humas (WKH)
- d. Kepala Kompetensi Keahlian (K3)
- e. Guru Produktif (GP)

3) Penarikan Kesimpulan

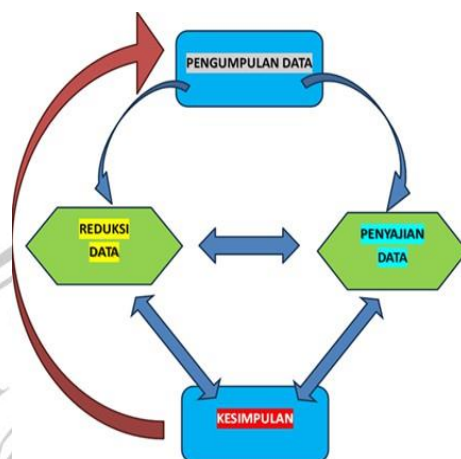
Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Umar sidiq, 2019). penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari para informan yang cenderung memiliki kesamaan dikumpulkan kemudian ditarik kesimpulan untuk dilakukan verifikasi dan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan diawal.

F. Uji Keabsahan Data

Verifikasi kebenaran data dilakukan dengan metode triangulasi. Dalam konteks ini, triangulasi yang digunakan untuk memastikan kepercayaan data melibatkan tiga aspek: sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013). Sumber triangulasi berasal dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, dan DUDI yang bertindak sebagai perekrut lulusan SMK. Untuk memverifikasi kepercayaan data, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan, triangulasi waktu melibatkan pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam situasi atau waktu yang berbeda.

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informan, termasuk Kepala Sekolah, Waka Humas, dan Pembimbing DUDI. Informasi ini kemudian diklarifikasi dengan informan lain untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan

kesiapan kerja siswa, dampak dan hasil pembelajaran di sekolah terhadap kompetensi siswa, dan lainnya. Di sisi lain, triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, seperti membandingkan data dari wawancara dengan pengamatan atau studi dokumen.



Gambar 1 : Analisis Data (interaktif model) menurut miles and Huberman dalam (Sugiono, 2012)

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa di SMKN 1 Glagah

Pengembangan kompetensi kerja dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan area fokus yang penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan. (Purnamawati & Syahrul, 2018) menekankan pentingnya model kemitraan antara SMK dengan dunia usaha dan industri untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional dan menjembatani kesenjangan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMKN 1 Glagah dalam meningkatkan kompetensi siswa meliputi peningkatan pemahaman lingkungan kerja dan menanamkan budaya kerja sejak awal mereka masuk dan juga menggunakan pembelajaran *project based learning* (PBL) di SMK Negeri 1 Glagah. Disekolah ini juga menerapkan pembelajaran TEFA (*teaching Factory*) untuk meningkatkan kompetensi siswa-siswanya dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum :

Kami sudah melakukan sinkronisasi kurikulum dengan iduka. Sinkronisasi kurikulum ini bertujuan agar tercapai kesesuaian antara kompetensi dasar dalam Kurikulum SMK dengan kompetensi yang ada dalam DUDI dan sekaligus untuk pengembangan media pembelajaran agar kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri, kami juga mengadopsi pembelajran berbasis TEFA (teaching Factory) sejak tahun 2018 dimana pembelajaran model ini untuk membiasakan siswa agar terbiasa dengan suasana industri (TS/KS/28.05.2024)

Pembelajaran disekolah sudah menggunakan sistem blok, satu minggu pembelajaran di bengkel satu minggu kemudian di laksanakan diruang teori, hal ini diharapkan anak-nak sudah terbiasa dengan kondisi di DUDI, disini juga membiasakan pembelajaran PBL (project based learning) dimana siswa harus terbiasa menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual, diharapkan dengan pembelajaran seperti ini siswa mampu berwirausaha setelah lulus (MS/KUR/28.05.2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TeFa dan sinkronisasi kurikulum sudah berjalan dengan baik hal ini didukung oleh sekolah dalam pemenuhan peralatan praktek yang digunakan disesuaikan dengan standar industri pada setiap komptensi keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Glagah.

Lebih lanjut, analisis terhadap kompetensi lulusan menunjukkan bahwa lulusan yang menggunakan Kurikulum Merdeka cenderung memiliki karakter dan keterampilan yang lebih baik, sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang diharapkan (Hamzah et al., 2022). Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan pemerintah, dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan yang memadai untuk guru (Yustinus, 2023). Penelitian juga menekankan pentingnya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dari kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan industri (Sucipto et al., 2024).

2. Tingkat serapan lulusan SMK Hasil dalam implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara kepada nara sumber dalam hal ini waka humas ditemukan beberapa jenis implementasi untuk meningkatkan serapan lulusan di SKN 1 Glagah, penelitian menunjukkan bahwa lulusan yang terpapar pada Kurikulum Merdeka cenderung lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini disebabkan oleh pendekatan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat

(Ramadhani et al., 2023). Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui proyek dan kegiatan berbasis pengalaman, lulusan diharapkan memiliki keterampilan yang lebih baik dan lebih siap untuk berkontribusi di tempat kerja (Ramadhani et al., 2023).

”Dari kedekatan yang kami bina ada simbiosis mutulaime yang kami dapatkan diantaranya : kita memudahkan untuk tempat PKL, sekolah juga mendapatkan prioritas rekrutmen untuk alumni yang siap kerja dan juga pihak DUDI siap menjadi guru tamu di sekolah kami, sehingga siswa selalu update perkembangan di dunia kerja (MS/KUR/3.05.2024)

Kerjasama tercakup dalam lingkup 8+I, kita juga sudah melakukan lik and supertmatch bersama IDUKA yang meliputi : sinkronisasi kurikulum, guru tamu praktek kerja lapangan(PKL), Magang Guru di iduka, pengembangan softskil dan Project based learning, transfer teknologi, sertifikasi kompetensi guru dan siswa, penyerapan lulusan oleh iduka dll (TS/KS/3.06.2024)

Lulusan SMK memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Mereka tidak hanya harus memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, tetapi juga harus mampu mengembangkan diri agar tetap kompetitif baik saat ini maupun di masa depan, dengan mengikuti perkembangan zaman (Wibowo, 2016). SMK Negeri 1 Glagah berupaya menyiapkan calon alumni dengan cara (1) mempersiapkan mereka untuk memasuki lapangan kerja, berwirausaha, atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi, (2) membentuk alumni yang memiliki karakter baik dan kompeten agar dapat berkembang karir, bersaing, dan bersikap profesional, (3) menyediakan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan global di industri dan usaha, serta (4) menghasilkan lulusan yang memiliki karakter kuat, komunikatif, menguasai teknologi, dan berkompeten untuk berperan sebagai warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif. Busra Kerja Khusus (BKK) memiliki peran vital dalam menghubungkan alumni atau pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, seperti perusahaan. Kategori alumni yang sukses terserap dalam dunia kerja mencakup mereka yang bekerja profesional atau berwirausaha.

“sekolah memiliki BKK (bursa kerja khusus) Dimana Lembaga ini selalu mengupdate informasi-informasi lowongan pekerjaan dari Perusahaan terutama yang bekerjasama dengan kami, disekolah kami menyediakan mading untuk loker dan juga kami mempunyai konten creator yang setiap harinya selalu mengupdaet kegiatan-kegiatan dan informasi terkait loker maupun kegiatan sekolah di medsos” (BH/HUM/11.06.2024)

Tabel 2. Persentase Serapan Kerja/ Profesi Alumni SMKN 1 Glagah Tahun 2019-2023

TAHUN ALUMNI	PROFESI ALUMNI				
	BEKERJA	WIRAUSAHA	KULIAH	BELUM BEKERJA	TIDAK TERDATA
2019	50%	0%	18%	22%	10%
2020	50%	2%	22%	18%	4%
2021	51%	0%	30%	10%	9%
2022	52%	3%	25%	18%	2%
2023	56%	5%	22%	15%	2%
Rata-rata	51,8%	2 %	23,4 %	16,6 %	5,4 %

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alumni SMKN 1 Glagah terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata 51,8 % sedangkan yang terendah adalah 2% untuk yang berwirausaha, dari tabel diatas juga bisa disimpulkan bahwa nilai tertinggi siswa yang bekerja ditahun 2023 yaitu sebesar 56% sedangkan terendah ditahun 2020 yaitu 50%, peningkatan serapan kerja pada tiga tahun terakhir karena usaha kerja keras SMKN 1 Glagah melalui humas dan BKK yang berupaya menyalurkan alumninya secara maksimal dan juga pembelajaran yang dilakukan di SMK ini sudah melakukan sinkronisasi sehingga lulusannya sudah sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri.

3. Implementasi Kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi siswa dan keterserapan lulusannya SMK Negeri 1 Galagah

Secara keseluruhan, analisis kompetensi siswa dan serapan lulusan dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kompetensi guru, minat siswa, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Ardianti & Amalia, 2022). Dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa di SMKN 1 Glagah, melakukan beberapa inovasi pembelajaran diantaranya : mendatangkan guru tamu dari industri untuk mengenalkan budaya kerja yang baik dan benar, tempat dan peralatan praktek disesuaikan dengan iduka sehingga siswa menjadi terbiasa dengan situasi dan kondisi didunia kerja atau sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum yang

diterapkan di Indonesia dan berorientasi pada standar nasional pendidikan. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menghasilkan individu yang produktif, kreatif, dan inovatif. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus meningkatkan kinerja mereka agar siswa dapat memahami ilmu dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terdapat peran penting yang dimainkan oleh Waka Kurikulum, yang memiliki tugas untuk menyusun program pengajaran sesuai dengan Kurikulum yang telah ditentukan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Guru dan siswa adalah pelaksana program pengajaran dalam hal ini. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMKN 1 Glagah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebelum menggunakan kurikulum merdeka kami menggunakan kurikulum 2013 lalu kurikulum prototif dimana kurikulum ini menjadi cikal bakal dari kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 1 Glagah dimulai dari tahun 2021 dan dilakukan secara bertahap. Tahun pertama dimulai dari kelas X, tahun kedua yakni 2022 masih dilanjutkan di kelas X semester II. Hingga saat ini pelaksanaan kurikulum Merdeka sudah mulai berjalan dengan semestinya. Alasan sekolah baru memulai menerapkan kurikulum Merdeka pada tahun 2021 karena baru di canangkan oleh pemerintah, dan di haruskan di gunakan di SMK Pusat Keunggulan (TS/KS/03.06.2024).

“Penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 1 Glagah dimulai dari tahun 2021 dan dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 13” (MS/KUR/03.06.2024).

Salah satu perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah penggunaan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam. Kurikulum ini dibuat lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan ini dalam mengajar. Meskipun Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan, peran kepala sekolah dan guru sangat penting untuk mendukung kurikulum ini dan meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan. Namun, hingga kini, Kurikulum Merdeka belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap berdasarkan hasilnya, karena kurikulum ini terus berubah dan tidak stabil.

Dalam hal ini Waka Kurikulum, Beliau mengungkapkan bahwa :
“Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Glagah sudah berjalan kurang lebih 3 Tahun, dimulai dari tahun 2021 sampai dengan saat ini semester dua.

Pada tiap pembelajaran dengan menerapkan sistem Kurikulum Merdeka mengalami kenaikan 30%. Karena di sini siswa betul-betul merasa nyaman dalam pembelajaran, karena berdasarkan kemampuan dan minat siswa. Siswa tidak tertekan dalam pembelajaran.

Di sinilah peran guru menjadi sangat penting dalam menerapkan setiap tahap pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, terutama dalam Pembelajaran Kejuruan. Hasil dari pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama sebagai modal ketika mereka mencari pekerjaan dan mengaplikasikannya di dunia kerja.

Implementasi kedua yang dilaksanakan di SMK ini yaitu budaya kerja, hal ini didukung oleh keterangan dari kepala sekolah, waka humas, kaproglu dan guru-guru di SMK ini telah mengimplementasikan pembelajaran budaya kerja seperti : penempatan peralatan sesuai warna (hijau untuk jalan, merah tanda bahaya/untuk penempatan alat), sebelum menggunakan peralatan praktek harus membaca SOPnya, dan juga selalu menerapkan 5R (Ringkas, Resik, Rapi, Rawat dan Rajin) setiap selesai menggunakan peralatan prakteknya, hal ini bertujuan agar siswa SMKN 1 Glagah terbiasa dengan lingkungan kerja dan mampu beradaptasi terhadap situasi kerja di IDUKA. Disini anak-anak diajarkan budaya kerja sejak awal masuk, terutama pada saat pembelajaran produktif.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti, penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Glagah telah berjalan dengan sangat baik. Sekolah ini telah berhasil mengadopsi budaya kerja yang efektif serta model pembelajaran yang langsung terintegrasi dengan kegiatan di industri, memberikan siswa pengalaman dalam menemukan solusi untuk berbagai tantangan yang mereka hadapi. Kurikulum ini dibuat lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi mereka, rogram TeFa di sekolah ini juga telah didukung dengan fasilitas dan peralatan praktik yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Pertama kompetensi siswa pada penerapan kurikulum merdeka, Penerapan Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel

dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka siswa tidak hanya harus memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (*4C skills*). SMKN 1 Glagah juga merupakan bagian dari program Pusat Keunggulan tahun 2021, yang terlihat dari fasilitas dan peralatan praktik yang hampir sepenuhnya tersedia dan mendukung kegiatan pembelajaran di setiap kompetensi keahlian yang ada di sekolah. Sejalan dengan pendapat (Miladiah et al., 2021), pembelajaran berbasis proyek yang diselaraskan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) membantu peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menguasai kompetensi keahlian mereka secara menyeluruh, yang sesuai dengan konsep 8+i yang melibatkan dunia kerja.

Menurut pendapat (Wibowo, 2016), sekolah sebaiknya membangun kerjasama yang kuat dengan industri berskala nasional atau internasional sebagai lokasi kunjungan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, di mana SMK Negeri 1 Glagah sudah memiliki sekitar 247 mitra dudi, dengan 35 di antaranya termasuk dalam kategori 8+i. Mitra DUDI ini mencakup lingkup nasional, lokal, provinsi, dan kabupaten, dengan beberapa mitra nasional termasuk dalam kategori 8+I seperti PT. INKA, Mayangsari berlian group (Mitsubishi), Toyota, Honda, Sahid Osing, Hino, One Zero solution, Bismar dan lainnya. Untuk menjalin hubungan baik dengan mitra DUDI, sekolah sering mengajak mereka berkolaborasi dalam berbagai acara di sekolah, seperti acara dies natalis, mengundang mereka untuk kelas industri, memberikan masukan dalam berbagai kesempatan, serta mendukung dengan sponsor. Sekolah juga sering mengirim undangan dan ucapan selamat pada event-event tertentu.

Kedua serapan lulusan pada penerapan kurikulum merdeka, Dari penelitian (Husaini et al., 2016) dijelaskan bahwa beberapa lulusan SMK masih mengalami pengangguran, dan masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha mempengaruhi kualitas lulusan SMK di dunia kerja. Namun, penemuan peneliti menunjukkan bahwa di SMK Negeri 1 Glagah, sebagian besar lulusannya diterima bekerja dengan mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang bekerjasama dengan sekolah. Selain itu, jika mereka tidak bekerja di DUDI, meeka memilih berwirausaha sesuai dengan kompetensinya, baik secara individu maupun berkelompok, ada juga alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Ketiga implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi siswa dan keterserapan lulusannya, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, SMK Negeri 1 Glagah telah menyelaraskan kurikulumnya dengan berbagai mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan dan disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan studi dokumen yang memuat pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) dengan DUDI. Sekolah juga telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang selaras dengan budaya kerja. Berdasarkan catatan lapangan, ditemukan bahwa siswa melaksanakan pembelajaran dengan project yang sudah ditentukan dan sanggup mempresentasikannya. Dengan pembelajaran seperti ini siswa menjadi lebih aktif dalam praktik serta mampu menganalisis permasalahan yang dihadapi, menemukan solusi, dan mampu mengatasinya, dengan setiap perkembangan yang dicatat sebagai bahan analisis. Menurut (Rehani & Mustofa, 2023), penerapan pendekatan pembelajaran model project based learning akan menghasilkan lulusan yang mampu bekerja, berpikir kritis dan bertanggung jawab serta mampu memecahkan masalah secara kreatif dan produktif sesuai kebutuhan industri.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Glagah menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kompetensi siswa dan serapan lulusan. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari kurikulum ini.

Ketiga, dari uraian di atas menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Glagah telah berjalan dengan baik, terbukti dari peningkatan kompetensi siswa dan tingginya tingkat serapan lulusan. Kurikulum ini diselaraskan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) yang terintegrasi dengan budaya kerja dan kompetensi dasar yang relevan. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) telah membuat siswa lebih aktif dalam praktik, mampu menganalisis permasalahan, serta kreatif dalam menemukan solusi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan kemandirian siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Glagah juga dipengaruhi oleh kolaborasi yang kuat antara sekolah dan mitra DUDI, serta dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat. Meski demikian, keberlanjutan keberhasilan ini memerlukan kesiapan dan kompetensi guru yang optimal serta upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada agar manfaat kurikulum ini dapat dirasakan secara merata oleh semua siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa dan serapan lulusan pada penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Glagah, sudah berhasil sangat baik, hal ini didukung dengan adanya program Link and supermatch dengan dudi serta Teaching Factory yang sudah lama berlangsung disekolah diimbangi dengan penerapan budaya kerja 5R, sekolah juga telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) yang selaras dengan budaya kerja. Berdasarkan catatan lapangan, ditemukan bahwa siswa melaksanakan pembelajaran dengan project sangat membantu peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menguasai kompetensi keahlian mereka secara menyeluruh, yang sesuai dengan konsep 8+i yang melibatkan dunia kerja.

Pertama Untuk meningkatkan kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Glagah telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C skills). Pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) memungkinkan siswa mengenal dan menguasai kompetensi keahlian mereka secara menyeluruh. Program Pusat Keunggulan turut mendukung pengembangan kompetensi siswa dengan menyediakan fasilitas dan peralatan praktik yang sesuai standar industri. Dukungan dari 247 mitra DUDI, termasuk kategori 8+i, memperkuat relevansi kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga mereka siap menghadapi tantangan industri modern.

Kedua, bahwa serapan lulusan SMK Negeri 1 Glagah pada penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebagian besar lulusan berhasil

diterima bekerja di mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang telah menjalin kerjasama dengan sekolah. Selain itu, lulusan yang tidak masuk ke dunia kerja memilih untuk berwirausaha sesuai dengan kompetensinya, baik secara individu maupun berkelompok, menunjukkan kemampuan adaptasi dan kemandirian. Beberapa alumni juga melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu mendukung terciptanya lulusan yang siap kerja, mandiri, dan memiliki fleksibilitas dalam menentukan karier di masa depan.

Ketiga, Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Glagah telah menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan peningkatan kompetensi siswa dan tingginya tingkat serapan lulusan. Kurikulum ini berhasil diselaraskan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) yang terintegrasi dengan budaya kerja dan kompetensi dasar yang relevan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan kemandirian siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Keberhasilan tersebut didukung oleh kolaborasi yang kuat antara sekolah dan mitra DUDI, serta lingkungan sekolah dan masyarakat yang kondusif. Namun, keberlanjutan implementasi ini memerlukan peningkatan kesiapan dan kompetensi guru secara berkelanjutan, serta upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul. Dengan demikian, manfaat Kurikulum Merdeka diharapkan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kompetensi siswa di SMKN 1 Glagah, beberapa langkah strategis perlu diterapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan lebih banyak program pelatihan berbasis kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui kerja sama intensif dengan mitra-mitra industri. Penyesuaian kurikulum secara berkala dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja menjadi langkah yang sangat esensial. Selain itu, integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran berbasis proyek, seperti pemanfaatan software industri, simulasi digital, atau platform kolaborasi online, juga penting untuk meningkatkan keterampilan teknologi siswa. Peningkatan frekuensi pelatihan keterampilan abad ke-21 (4C skills)

melalui penerapan nyata di lingkungan kerja, baik melalui magang, simulasi industri, maupun tantangan proyek yang kompleks, diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan yang relevan. Selain itu, pelatihan guru dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif harus terus ditingkatkan agar mereka mampu memfasilitasi kebutuhan siswa secara lebih efektif.

Untuk meningkatkan tingkat serapan lulusan, SMKN 1 Glagah perlu memperluas jaringan kerja sama dengan lebih banyak mitra DUDI, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Langkah ini akan memberikan peluang karier yang lebih luas bagi lulusan. Selain itu, program monitoring alumni harus dioptimalkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi lulusan di dunia kerja. Informasi ini dapat menjadi masukan berharga untuk peningkatan kurikulum dan program sekolah. Program pengembangan kewirausahaan juga perlu ditingkatkan melalui dukungan mentor dari praktisi bisnis, pelatihan pemasaran digital, serta penyediaan pendanaan awal bagi lulusan yang ingin berwirausaha.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi berkala terhadap efektivitas program-program seperti Link and Supermatch, Teaching Factory, dan budaya kerja 5R sangat penting untuk memastikan program-program tersebut tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan mitra DUDI. Pelibatan DUDI dalam penyusunan proyek pembelajaran harus diperkuat, sehingga materi dan kompetensi yang diberikan memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, integrasi konsep 8+i dalam struktur pembelajaran, seperti melalui penyelenggaraan workshop, seminar, atau kelas industri yang melibatkan praktisi langsung dari dunia kerja, perlu terus ditingkatkan. Pelatihan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka juga harus menjadi prioritas untuk memastikan keberhasilannya. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi informasi untuk mendokumentasikan dan menyebarkan praktik terbaik implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana untuk berbagi referensi, baik di tingkat internal sekolah maupun dengan institusi lainnya.

Dengan berbagai langkah strategis tersebut, SMKN 1 Glagah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing, serta menjadi model penerapan Kurikulum Merdeka yang unggul di tingkat nasional.

REFRENSI

- Ahmanda, W., Maulana, A., Murtinugraha, R. E., & Arifah, S. (2022). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Dilihat Dari Konsep 8+ i Link and Match. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 59–74.
- Anggini, P., Husna, H., Rambe, N. F. S., Nasution, A. K., Lubis, I. H., & Harahap, S. H. (2024). Independent Curriculum In Improving The Quality Of Education. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 366–373. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1872>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- asa Ungguh Muliawan. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus Pengarang* (1st ed.). Gava Media.
- Britner, S. L., & Pajares, F. (2006). Sources of science self-efficacy beliefs of middle school students. *Journal of Research in Science Teaching*, 43(5), 485–499. <https://doi.org/10.1002/tea.20131>
- Buku-Referensi-Inovasi-Pembelajaran-Berbasis-Digital-Abad-21*. (n.d.).
- Clarke, L. , & W. C. (2007). *Vocational Education: International Approaches, Developments and Systems (1st ed.)* (1st ed.). Routledge.
- Djamaluddin Ahyar, W. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. CV. Kaafah Learning Center: Sulawesi Selatan.
- Dr. Farida Nugrahani, M. Hum. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*.
- Dwijayanthi, K. D., & Rijanto, T. (2022). Implementation of Teaching Factory (TEFA) in Vocational School to Improve Student Work Readiness. *Journal of Vocational Education Studies*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.12928/joves.v5i1.5922>
- E. Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Anang Solihin Wardan, Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Febriana, B. W. (2017). Analysis of student's achievement motivation in learning chemistry. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v1i2.5132>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Harimurti Kridalaksana. (1986). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, Ed.).
- Hidayati, A. (2015). Relevansi Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Batang). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Hosnaini, Zakiyah Yasin, Nelyta Oktavianisya, Sugesti Aliftitah, & Emdat Suprayitno. (2022). Self Efficacy Related to Self Management on Diabetes Mellitus Type II. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.55227/ijhet.v1i2.40>

- Husaini, O. :, Nuryadin, U., Raharjo, E., Lilik Haryanto, V., Kurikulum, P., Perbukuan, D., Penelitian, B., Pengembangan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEJURUAN MASA DEPAN*.
- Jasa Ungguh M. (n.d.). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*.
- Leigh, G. T. (2008). High-Fidelity Patient Simulation and Nursing Students' Self-Efficacy: A Review of the Literature. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.2202/1548-923X.1613>
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, Ed.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. (n.d.).
- Miladiah, S. S., Syaodih, C., & Permadi, D. (2021). Manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 15 di Kota Bandung. *PeTeKa*, 4(3), 441–454.
- MIYOSHI, A. (2012). The stability and causal effects of task-specific and generalized self-efficacy in college ¹. *Japanese Psychological Research*, 54(2), 150–158. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2011.00481.x>
- Naeli Fajriah, U., & Sudarma, K. (2017). *Economic Education Analysis Journal PENGARUH PRAKTIK KERJA INUSTRI, MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA, DAN BIMBINGAN KARIR PADA KESIAPAN KERJA SISWA* Info Artikel. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Niarti, U., Hermelinda, T., & Syeptiani, S. (2022). Factors Affecting Graduate Competence in Independent Learning Policies Independent Campus. *Journal of Vocational Education Studies*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.12928/joves.v5i1.5471>
- Nofrizal, N., Nirwana, H., & Alizamar, A. (2020). The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.32698/0982>
- Omran, A., & Suleiman, A. S. H. (2017). Identifying the Competence Components of the Construction Project Managers in the Palestinian Construction Industry. *Engineering Project Organization Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.25219/epoj.2017.00110>
- Oroh, R. R., Runtuwene, J. P. A., Palilingan, V. R., & Kenap, A. A. (2019). Pedagogical Competence of Vocational Teacher through the Model-impact School Patterns in the Application of Change Management. *Proceedings of the 5th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (ICTVET 2018)*. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.123>
- PELAKSANAAN PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN MELALUI MITRA DUNIA KERJA DI SMKS 6 PERTIWI CURUP*. (n.d.).
- Pendidikan, R., Dalam Pengembangan, K., Nasional, S., & Wagiran, O.: (n.d.). *SEMINAR INTERNASIONAL PENDIDIKAN VOKASI SECARA HOLISTIK*.
- Perry, P. (2011). Concept Analysis: Confidence/Self-confidence. *Nursing Forum*, 46(4), 218–230. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6198.2011.00230.x>
- Polivy, J., & Herman, C. P. (2002). If at first you don't succeed: False hopes of self-change. *American Psychologist*, 57(9), 677–689. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.677>
- Puad, M. H. M., & Desa, H. M. (2020). Dissecting Perceptions of New Graduates on Work Orientation and Self-Confidence in Employability Skills Training Program.

- Universal Journal of Educational Research*, 8(1A), 70–75.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081310>
- Purnamawati, P., & Syahrul, S. (2018). A Design of Partnership Model of Vocational High School with Business and Industrial World. *Proceedings of the International Conference on Indonesian Technical Vocational Education and Association (APTEKINDO 2018)*. <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.47>
- Putu Gde Caesar Renddy Wicaksana, I., Agung Gede Agung, A., Nyoman Jampel, I., & Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Prodi Teknologi Pendidikan, J. (2019). PENGEMBANGAN E-KOMIK DENGAN MODEL ADDIE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TENTANG PERJUANGAN PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA. In *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 7, Issue 2).
- Rahmadhani, S., Ahyuardi, & Suryati, L. (2022). Vocational High School Students' Competency Needs to the World of Work. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 349–355. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.42161>
- Ramadhani, W. A., Assasanaim, H., Resanti, A. A., Ariyanto, S. R., & Rozi, F. (2023). ANALISIS PEMINATAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 648. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15884>
- Rehani, A., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 487–496.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.).
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia*.
- Satria, R., & Arifin, Z. (2017). IMPLEMENTASI WORK BASED LEARNING (WBL) DI SMK PIRI SLEMAN PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1*, 19(2).
- Spencer, L. M. and S. S. M. (1993). *Competence at Work* (John Wiley & Sons, Ed.).
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Sudarman, S., Samekto, A. A., & Sumantri, A. S. (2024). Literasi Industri 4.0: Globalisasi dan Peningkatan Daya Saing Peran Pendidik. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 63–67. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.243>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Alfabeta, Ed.; 1st ed.).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Ulifa Rahma, & Ilhamuddin Nukman, M. (2010). *Bimbingan karier siswa* (M. Ilhamuddin Nukman, Ed.).
- Umar sidiq, D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Nata Karya.

- Vishnevsky, V. A., Beresnev, A. A., Bura, L. V., Vakula, I. M., Alekseenko, I. N., & Ganshina, G. V. (2021). Professional competences of a higher school teacher: socio-pedagogical analysis of personal qualities and priority areas of educational activity. *Revista on Line de Política e Gestão Educacional*. <https://doi.org/10.22633/rpge.v25iesp.6.16182>
- Wageyanto, W. (2013). Sinkronisasi Kurikulum dalam Pencapaian Tujuan Kurikulum Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 61–67.
- Wening, S. (2017). Revitalisasi Pendidikan Vokasi Melalui Inovasi Sistem Penilaian Berbasis Kecakapan Abad Ke-21. . *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 1–6.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–59.
- Wiharja, H., & Firnanda, A. (2021). Career Understanding, Motivation, and Students' Decision-Making to Choose Vocational High School (SMK) in Non-Industrial Area. *JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN*, 4(2), 41–46. <https://doi.org/10.24036/jptk.v4i2.20923>
- Winarno, A., Fedin, M. Y. A., & Salleh, N. H. M. (2022). THE EFFECT OF TECHNOLOGICAL LITERACY, LEARNING FACILITY, AND FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(7), 246. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i7.15404>
- Wirawan, Z., Arwien, R. T., Sumartini, R., & Bachri, S. S. (2024). INDEPENDENT CURRUCULUM DEVELOPMENT IN EDUCATIONAL UNITS AND ITS APPLICATION IN 21st CENTURY LEARNING. *KLASIKAL : JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 6(1), 223–233. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v6i1.1181>
- Yustinus, Y. (2023). Strategik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 11–24. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2902>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Zainal Arifin. (2011). *Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Studi Dokumen

Jenis Dokumen	Isi dokumen memuat	Tempat studi dokumen
Profil Sekolah Dan <i>Implemntasi Kurikulum Merdeka</i>	Sekilas tentang identitas sekolah meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, prestasi siswa, progli, dan daftar mitra kerjasama dan beberapa foto dokumentasi sekolah, serta informasi implemntasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Glagah	Ruang Lobi SMKN 1 Glagah, dan ruang Kepala Sekolah Tanggal 01 Juni 2024
Pemetaan dan Penetapan Kompetensi Dasar dari sinkronisasi kurikulum	Beberapa list KD dan penetapan KD yang disepakati sekolah dan mitra DUDI	Ruang Kurikulum Tanggal 03 Juni 2024
Laporan Serapan Lulusan Siswa	Laporan data penelusuran tamatan (tracer study) SMKN 1 Glagah	Ruang Humas dan komli, 11 Juni 2024
MoU dengan DUDI	MoU dengan banyak sekali DUDI diantaranya : a. PT. KAI b. PT. INKA c. HINO d. CITICON e. BUMN Untuk Indonesia	Ruang Waka Humas Tanggal 11 Juni 2024
Sertifikat Guru Kompetensi Keahlian	Sertifikat yang dimiliki oleh guru kompetensi keahlian kebanyakan sudah menjadi Asesor Kompetensi	Ruang Guru Komli, tanggal 13 juni 2024

Lampiran 2. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Tempat	: Ruang KS SMK Negeri 1 Glagah
Hari/tanggal	: Kamis, 03 Juni 2024
Informan	: Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum
Waktu	: 08.00 s.d 10.00
Kegiatan	: wawancara awal dan pengamatan
Data yang ditemukan	: Sekilas tentang identitas sekolah meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, prestasi siswa, progli, dan daftar mitra kerjasama dan beberapa foto dokumentasi sekolah, serta informasi implemntasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Glagah. Setiap jawaban yang disampaikan oleh Kaprogli beberapa jawaban disambung langsung oleh Waka Kurikulum sehingga saling melengkapi

Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Pada hari Kamis, 03 Juni 2024 kembali datang ke SMK Negeri 1 Glagah pada pukul 08.00. Peneliti masuk dan menuju Lobby untuk mengisi buku tamu. Kemudian peneliti diarahkan keruang KS, disitu sudah ada Waka Kurikulum. Peneliti kemudian meminta izin untuk merekam pembicaraan ketika kegiatan wawancara awal dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Beberapa pertanyaan yang disampaikan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah dan waka Kurikulum yang meliputi kompetensi dan sikap siswa, rutinitas siswa selama pembelajaran di sekolah, implemntasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Glagah, proses pembelajaran di Produktif dan juga persiapan mereka menuju duia kerja Pemetaan dan Penetapan Kompetensi Dasar dan sinkronisasi kurikulum. Selama wawancara berlangsung setiap jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagiannya disambung menjawab oleh Waka Kurikulum sehingga saling melengkapi informasi yang disampaikan. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada waka Kurikulum mengenai MoU dengan IDUKA, sinkronisasi kurikulum denga IDUKA. Setelah wawancara bersama kedua informan selesai, kemudian peneliti diajak keruang kaprogli untuk mengamati langsung kegiatan siswa selama pembelajaran praktik jurusan teknik kendaraan ringan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi alat-alat yang tersedia disekolah untuk proses pembelajaran, dan sebagainya. Selama melakukan pengamatan mengalami kendala terutama saat penyampaian penjelasan selama pengamatan berlangsung berbarengan dengan suara mobil yang digunakan praktik. Setelah selesai diajak mengamati kegiatan siswa, kemudian kaprogli mengajak peneliti untuk mampir ke kantor guru program keahlian yang lokasinya berdekatan dengan tempat praktik siswa, selang beberapa waktu peneliti juga ijin pamit dan mengucapkan terima kasih.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Kantor Kepala Sekolah - SMK Negeri 1 Glagah
Hari/tanggal : Senin, 03 Juni 2024
Informan/jabatan : TS / KS
Waktu : 08.00 s.d. 10.00
Teknik : Wawancara

Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Peneliti sebelumnya sudah janji dengan Kaprogli, datang ke sekolah sekitar pukul 07.45 kemudian masuk ke Lobby dan menunggu sebentar. Setelah Kaprogli tiba, peneliti diantar dan ditemani sampai ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Wawancara berlangsung lancar, setelah wawancara selesai peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit. Berikut pedoman wawancara wawancara beserta hasilnya.

Pedoman wawancara dan hasil wawancara

Koding	Isi Wawancara
P :	Berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Glagah ?
TS :	Selama 4 tahun
P :	Apakah sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka ?
TS :	Sebelum menggunakan kurikulum merdeka kami menggunakan kurikulum 2013 lalu kurikulum prototif dimana kurikulum ini menjadi cikal bakal dari kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 1 Glagah dimulai dari tahun 2021 dan dilakukan secara bertahap. Tahun pertama dimulai dari kelas X, tahun kedua yakni 2022 masih dilanjutkan di kelas X semester II. Hingga saat ini pelaksanaan kurikulum Merdeka sudah mulai berjalan dengan semestinya.
P :	Apakah ada perbedaan penerapan kurikulum yang lama dengan kurikulum merdeka ?
TS :	Tentu kurikulum merdeka lebih difokuskan kepada siswa, guru disini hanya sebagai pemantik atau fasilitator, untuk melecut motivasi dan belajar siswa
P :	Bagaimana kebijakan dan strategi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kompetensi siswa?
TS :	Disekolah ini sudah melakukan <i>link and super match</i> dengan dudi sehingga materi yang diajarkan kepada siswa sudah disesuaikan dengan kondisi kebutuhan kerja. Sekolah menerapkan kebijakan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah nyata. Selain itu, sarana dan prasarana serta lingkungan praktek kami sesuaikan dengan keadaan diindustri.
P :	Apakah ada evaluasi periodik terkait pencapaian kompetensi siswa selama penerapan Kurikulum Merdeka? Jika ada, bagaimana hasilnya?
TS :	Evaluasi dilakukan setiap semester melalui asesmen formatif dan sumatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 15% dibandingkan kurikulum sebelumnya diakhir semester kami mengadakan UKK (uji kompetensi keahlian) yang bekerja sama dengan industri untuk mengetahui kemampuan kompetensi siswa kami.

Koding	Isi Wawancara
P :	Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan mitra industri?
TS :	Kerjasama tercakup dalam lingkup 8+I, kita juga sudah melakukan lik and supertmatch bersama IDUKA yang meliputi : sinkronisasi kurikulum, guru tamu praktek kerja lapangan(PKL), Magang Guru di iduka, pengembangan softskil dan Project based learning, transfer teknologi, sertifikasi kompetensi guru dan siswa, penyerapan lulusan oleh iduka dll.
P :	Bagaimana sekolah membina hubungan yang harmonis dengan IDUKA?
TS :	Untuk menjalin kedekatan yang lebih biasanya kami libatkan dalam beberapa event selama kegiatan disekolah seperti acara dies natalis, menjadi guru tamu untuk kelas industri, memberikan masukan-masukan dalam setiap momen di sekolah, memberi dukungan sponsor, dll. Adapun dari sekolah juga sering memberikan undangan, dan pada event tertentu sekolah juga menyampaikan ucapan selamat, dll
P :	Adakah yang didapatkan sekolah dari industri selain MOU?
TS :	Dari kedekatan yang kami bina ada simbiosis mutulaima yang kami dapatkan diantaranya : kita dimudahkan untuk tempat PKL, sekolah juga mendapatkan prioritas rekrutmen untuk alumni yang siap kerja dan juga pihak DUDI siap menjadi guru tamu di sekolah kami, sehingga siswa selalu update perkembangan di dunia kerja
P :	Apakah pembelajaran disekolah sudah disinkronkan dengan industri untuk mendapatkan siswa yang kompeten dibidangnya?
TS :	Kami sudah melakukan sinkronisasi kurikulum dengan iduka. Sinkronisasi kurikulum ini bertujuan agar tercapai kesesuaian antara kompetensi dasar dalam Kurikulum SMK dengan kompetensi yang ada dalam DUDI dan sekaligus untuk pengembangan media pembelajaran agar kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri, kami juga mengadopsi pembelajaran berbasis TEFA (<i>teaching Factory</i>) sejak tahun 2018 dimana pembelajaran model ini untuk membiasakan siswa agar terbiasa dengan suasana industri.

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Kantor Kepala Sekolah - SMK Negeri 1 Glagah
Hari/tanggal : Senin, 03 Juni 2024
Informan/jabatan : MS / KUR
Waktu : 08.00 s.d. 10.00
Teknik : Wawancara

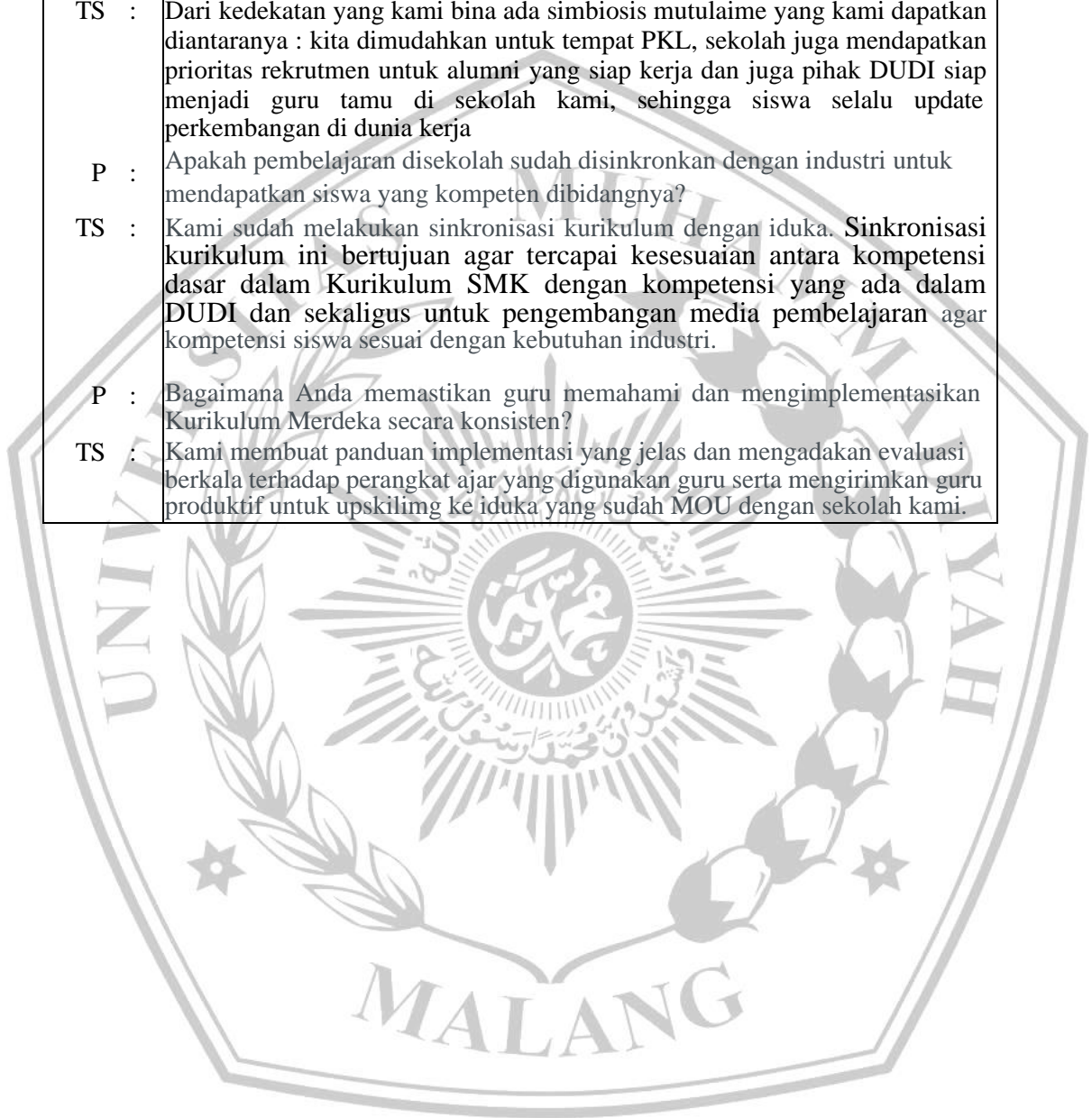
Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Peneliti sebelumnya sudah janji dengan Kaprogli, datang ke sekolah sekitar pukul 07.45 kemudian masuk ke Lobby dan menunggu sebentar. Setelah Kaprogli tiba, peneliti diantar dan ditemani sampai ke ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Wawancara berlangsung lancar, setelah wawancara dengan Kepala sekolah saya menuju mejanya kurikulum dan melakukan wawancara. Setelah selesai wawancara dengan waka kurikulum peneliti mengucapkan terima kasih dan pamit. Berikut pedoman wawancara wawancara beserta hasilnya.

Pedoman wawancara dan hasil wawancara

Koding	Isi Wawancara
P :	Berapa lama Bapak menjabat sebagai Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Glagah ?
TS :	Baru 2 tahun
P :	Apakah sekolah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka ?
TS :	Ya. Penerapan kurikulum Merdeka di SMKN 1 Glagah dimulai dari tahun 2021 dan dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 13.
P :	Bagaimana struktur kurikulum sekolah diadaptasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?
TS :	Struktur kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan lokal, termasuk menambahkan mata pelajaran berbasis kewirausahaan dan teknologi digital
P :	Apakah terdapat integrasi antara program pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja atau pendidikan lanjutan?
TS :	Disekolah ini sudah melakukan <i>link and super match</i> dengan dudi sehingga materi yang diajarkan kepada siswa sudah disesuaikan dengan kondisi kebutuhan kerja. Sekolah menerapkan kebijakan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah nyata. Selain itu, sarana dan prasarana serta lingkungan praktek kami sesuaikan dengan keadaan diindustri.
P :	Bagaimana evaluasi kurikulum dilakukan untuk memastikan relevansi dan efektivitas terhadap kompetensi siswa?
TS :	Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan dengan guru, survei siswa, dan umpan balik dari mitra industri.
P :	Apa tantangan utama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?
TS :	Tantangannya adalah minimnya sumber daya, waktu yang terbatas, dan kurangnya referensi berbasis lokal.

P :	Bagaimana sekolah membina hubungan yang harmonis dengan IDUKA?
TS :	Untuk menjalin kedekatan yang lebih biasanya kami libatkan menjadi guru tamu untuk kelas industri, memberikan masukan-masukan dalam setiap momen di sekolah, memberi dukungan sponsor, dll.
P :	Adakah yang didapatkan sekolah dari industri selain MOU?
TS :	Dari kedekatan yang kami bina ada simbiosis mutulaime yang kami dapatkan diantaranya : kita dimudahkan untuk tempat PKL, sekolah juga mendapatkan prioritas rekrutmen untuk alumni yang siap kerja dan juga pihak DUDI siap menjadi guru tamu di sekolah kami, sehingga siswa selalu update perkembangan di dunia kerja
P :	Apakah pembelajaran disekolah sudah disinkronkan dengan industri untuk mendapatkan siswa yang kompeten dibidangnya?
TS :	Kami sudah melakukan sinkronisasi kurikulum dengan iduka. Sinkronisasi kurikulum ini bertujuan agar tercapai kesesuaian antara kompetensi dasar dalam Kurikulum SMK dengan kompetensi yang ada dalam DUDI dan sekaligus untuk pengembangan media pembelajaran agar kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri.
P :	Bagaimana Anda memastikan guru memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara konsisten?
TS :	Kami membuat panduan implementasi yang jelas dan mengadakan evaluasi berkala terhadap perangkat ajar yang digunakan guru serta mengirimkan guru produktif untuk upskiling ke iduka yang sudah MOU dengan sekolah kami.



CATATAN LAPANGAN

Tempat : Ruang Humas SMK Negeri 1 Glagah
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Juni 2024
Informan/jabatan : BH / WKH
Waktu : 12.50 – 13.40
Teknik : Wawancara dan studi dokumen

Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Peneliti datang ke sekolah sekitar pukul 09.30 kemudian menuju ke kantor guru Progli untuk melakukan wawancara. Wawancara dengan kaprogli dimulai pukul 09.00 sampai sekitar pukul 11.15, setelah sesi berakhir kemudian peneliti berbincang-bincang sebentar dengan guru sambil menunggu waktu bertemu dengan Waka Humas. Sekitar pukul 12.00 peneliti berpamitan kemudian berpindah ke kantor depan untuk menemui Waka Humas yang pada saat itu beliau sedang memberikan pengarahan kepada siswa. Setelah Waka Humas menyelesaikan kegiatannya sekitar pukul 12.30, peneliti diarahkan ke ruangan untuk kegiatan wawancara. Selama diruangan, peneliti menunggu kembali karena saat itu berbarengan dengan guru yang sedang konsultasi, sehingga wawancara bisa dimulai pukul 12.50 dan berakhir pukul 13.40. Wawancara yang dilakukan berlangsung agak lama karena sembari melakukan wawancara sekaligus studi dokumen yang mendukung judul tesis ini. Selama wawancara berlangsung juga mengalami beberapa jeda karena saat itu kedatangan tamu yang ada keperluan dengan Waka Humas. Peneliti menyampaikan penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan kegiatan wawancara. Wawancara dimulai dengan menanyakan identitas informan dan dilanjutkan dengan daftar pertanyaan lainnya yang terdapat pada pedoman wawancara. Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan. Berikut pedoman wawancara beserta hasil wawancara :

Pedoman wawancara dan hasil wawancara

Koding	Isi Wawancara
P :	Berapa lama Bapak menjabat sebagai wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat di SMK Negeri 1 Glagah?
BH :	Menjabat sebagai wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat mulai tahun 2021 sampai sekarang
P :	Bagaimana sekolah menjalin kerja sama dengan dunia industri atau perguruan tinggi untuk mendukung serapan lulusan?
BH :	Sekolah ini sudah melakukan <i>link and super match</i> dengan dudi, dengan kegiatan ini bukan hanya sekedar MoU dengan beberapa perusahaan lokal dan maupun luar kota untuk program magang, kunjungan industri, dan beasiswa tapi juga berupa rekrutmen untuk anak didik kami menjadi karyawan mereka.

Koding	Isi Wawancara
P :	Bagaimana sekolah membina komunikasi dengan mitra industri?
BH :	Untuk memiliki kedekatan yang lebih, kami libatkan untuk berkolaborasi dalam beberapa event kegiatan disekolah seperti acara dies natalis, diundang untuk kelas industri (menjadi guru tamu), memberikan masukan-masukan dalam setiap momen di sekolah, memberi dukungan sponsor, dll. Adapun dari sekolah juga sering memberikan undangan, dan pada event tertentu sekolah juga menyampaikan ucapan selamat, dll
P :	Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dengan mitra industri?
BH :	Bentuk kerja sama sebagian besar sudah mencakup 8+I, namun dari 8+I pada poin tertentu ada tidak dapat dilakukan seperti perekrutan, karena pada waktu itu masih masa pandemi.
P :	Apa ada timbal balik yang diterima oleh sekolah dari perjanjian kerjasama dengan mitra DUDI secara berkesinambungan sampai sekarang?
BH :	Dari faktor kedekatan dengan mitra dudi yang mendalam tadi, sekolah mendapatkan prioritas dan kuota perekrutan. Adapun tawaran beasiswa kuliah bagi yang direkrut dan bekerja disana. Ada juga yang ketika siswa PKL mendapatkan gaji.
P :	Bagaimana Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap citra dan daya saing sekolah di mata masyarakat?
BH :	kurikulum yang dijalankan sudah sesuai, dan dalam kurikulum sendiri sudah dilakukan sinkronisasi kurikulum. kurikulum ini dianggap adaptif terhadap kebutuhan siswa dan dunia kerja
P :	Apakah sekolah memiliki program khusus untuk meningkatkan keterampilan non-akademik siswa? Jika ada, apa saja?
BH :	Ada, seperti program pengembangan kewirausahaan, public speaking, dan kegiatan ekstra kurikuler yang lain untuk meningkatkan bakat dan minat mereka.
P :	Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat terutama wali murid, DUDI, dan masyarakat sekitar?
BH :	dengan wali murid disekolah ada program khusus parenting dengan BK dengan DUDI kegiatan PKL, guru tamudisekolah, sponsorsip. Dengan masyarakat sekitar kalau ada kegiatan disekolah (bangunan) diutamakan masyarakat sekitar dulu dengan harapan saling membutuhkan terutama sekolah untuk menjaga keamanan sekolah
P :	Apa kiat sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswanya agar diterima diindustri ?
BH :	Pembelajaran di SMK Negeri 1 Glagah berbasis TeFa ada juga kegiatan PKL merupakan program wajib yg harus dilakukan oleh siswa sebagai persyaratan kelulusan, selain itu juga sebagai bekal mereka untuk mengenal dunia industri secara langsung.

Koding	Isi Wawancara
P :	Apa dampak keterlibatan industri dalam pembelajaran dan proyek kolaboratif terhadap kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja?
BH :	Keterlibatan industri dan proyek kolaboratif memberikan lulusan pengalaman langsung dengan tantangan pekerjaan nyata, meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks industri, dan meningkatkan kemampuan praktis yang diinginkan oleh pemberi kerja dalam hal ini adalah IDUKA.
P :	Apakah alumni ikut berkontribusi pada peningkatan serapan lulusan dan pengembangan program pendidikan?
BH :	Sekolah membangun komunikasi dengan alumni-alumni yang sudah bekerja untuk memberikan informasi kepada sekolah terkait lowongan pekerjaan, sekolah juga melakukan terobosan melalui PKL eksklusif, Dimana PKL ini dilakukan selama 1 tahun agar siswa lebih mengenal dunia kerja sehingga harapan sekolah anak-anak yang PKL eksklusif bisa diterima kerja ditempatnya magang.
P :	Apakah terdapat permasalahan yang bapak temui terkait dengan penyerapan lulusan SMK di dunia kerja? Kalau ada, tolong jelaskan
BH :	kendala selama ini hanya secara teknis saja pada diri siswa karena memang pada awalnya belum mampu menyesuaikan dengan dunianya. Untuk kendala lain terkait kesiapan mental siswa menjadi faktor utama, dimana mereka menginginkan pekerjaan yang mudah dan gampang tapi dengan hasil yang banyak, orang tua siswa yang menghendaki anak-anaknya bekerja di daerahnya saja, sehingga pada saat ada lowongan pekerjaan diluar daerah banyak yg tidak mau
P :	Dengan adanya kendala-kendala tersebut, bagaimana sikap yang diambil oleh bapak?
BH :	untuk kendala teknis anak-anak sebagian besar bisa menyelesaikan sendiri sekaligus mencari solusinya kami hanya memberikan dorongan dan motivasi saja agar lebih baik. Untuk kendala mental kami memberikan bimbingan karir, sedangkan untuk orang tua wali yang menghendaki anak-anaknya untuk berkarir di daerahnya saja kami berikan pengertian dan diskusi untuk mencapai solusi yang tepat untuk anak-anaknya
P :	Bagaimana proses yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu penyaluran lulusan pada dunia kerja?
BH :	sekolah memiliki BKK (bursa kerja khusus) Dimana Lembaga ini selalu mengupdate informasi-informasi lowongan pekerjaan dari Perusahaan terutama yang bekerjasama dengan kami, disekolah kami menyediakan mading untuk loker dan juga kami mempunyai konten creator yang setiap harinya selalu mengupdate kegiatan-kegiatan dan informasi terkait loker maupun kegiatan sekolah di medsos

Koding	Isi Wawancara
P :	Bagaimana sekolah memantau naik atau turunnya serapan lulusannya?
BH :	Untuk melihat naik turunnya serapan lulusan kami memantau lewat laporan tracerstudy yang kami libatkan adalah wali kelas dan sebarakan di alumni.
P :	Apakah data tersebut merupakan data yang valid dan di-update secara berkala?
BH :	Data tersebut juga mempunyai kelemahan dan kekurangan dimana data tersebut kami dapatkan dari informasi alumni yang menyampaikan kekami lewat WA, email maupun sosmed yang disediakan oleh sekolah, sementara ada siswa yang tidak mengabari kami dan berganti hp atau nomer yang baru tidak bisa kami lacak
P :	Apakah ada IDUKA yang menginformasikan adanya kegiatan magang untuk pendidik / instruktur vokasi?
BH :	Bisanya iduka akan memberikan informasi kepada sekolah melalui BKK maupun humas dari situ nanti diteruskan kepada masing-masing kepala program keahlian masing-masing jurusan.
P :	Apakah seluruh lulusan telah bekerja sesuai dengan kompetensi/keahliannya?
BH :	Fokus kami adalah mengantarkan siswa untuk bekerja, sesuai dengan slogan SMK (sekolah menuju kerja), adapun siswa tidak menempati posisi sesuai dengan kompetensinya masih ada dan sering kami jumpai
P :	Apa saja rencana tindak lanjut sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa dan serapan lulusan setelah menerapkan Kurikulum Merdeka?
BH :	Sesuai yang sudah disampaikan diawal bahwasanya sekolah akan melakukan penyesuaian kurikulum dengan tren dan kebutuhan dudi, meningkatkan kerjasama dengan perusahaan dan industri untuk menyediakan lebih banyak peluang magang, praktek kerja lapangan, dan program pelatihan yang relevan, meningkatkan kompetensi guru melalui magang di industri, serta meningkatkan infrastruktur dan fasilitas sekolah agar sesuai dengan iduka

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Kantor Kepala Kompetensi Keahlian SMKN 1 Glagah
Hari/tanggal : Selasa, 11 Juni 2022
Informan/jabatan : WK / KPK
Waktu : 08.30
Teknik : Wawancara

Gambaran Situasi dan Peristiwa :

Peneliti datang ke SMK Negeri 1 Glagah pada hari Selasa, 11 Oktober 2024 pukul 08.30 dan langsung ke belakang menuju Kantor Guru Proglu SMK Negeri 1 Glagah untuk melakukan wawancara. Setelah dipersilahkan masuk dan duduk di kursi tamu, peneliti menunggu sebentar sambil menyiapkan alat yang dibutuhkan seperti binder yang tertempel daftar pertanyaan sesuai dengan masing-masing informan, pulpen, HP sebagai alat perekam. Sebelum melakukan wawancara, peneliti memohon ijin terlebih dahulu apakah diperbolehkan untuk merekam pembicaraan selama wawancara. Setelah diperbolehkan peneliti melanjutkan menyampaikan beberapa pertanyaan mengenai identitas informandan dilanjutkan dengan beberapa daftar pertanyaan sesuai pada pedoman wawancara. Selama wawancara berlangsung kaprogli meminta untuk kegiatanwawancaranya disela dulu untuk beberapa peserta informan terbanyak yang sudah berkumpul dan siap untuk diwawancarai kemudian akan dilanjutkan kembali disesi berikutnya. Setelah sesi wawancara terakhir selesai peneliti mengucapkan terima kasih kemudian ijin pamit pulang. Berikut pedoman wawancara disajikan berikut beserta hasil dari wawancaranya.

Pedoman wawancara dan hasil wawancara

Koding	Isi Wawancara
P : WK :	Berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Glagah? 3 tahun
P : WK :	Bagaimana pembelajaran di SMK Negeri 1 Glagah? Pembelajaran di Program Keahlian TKR kami dirancang berbasis kompetensi untuk memenuhi kebutuhan dunia industri. Kami menggabungkan teori dan praktik dengan komposisi 30% teori dan 70% praktik. Kegiatan praktik dilakukan di bengkel sekolah yang dilengkapi dengan peralatan standar industri. Selain itu, kami juga menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui proyek dan modul pembelajaran berbasis teknologi otomotif terkini
P : WK :	Apakah saat ini sekolah memiliki mitra industri? Ada PT.Inka, Hino, Istana Honda, Auto 200, Toyota, mitsubishi, dll
P : WK :	Bagaimana sekolah membina komunikasi dengan mitra industri? Dengan cara menempatkan siswa PKL di DUDI, memberangkatkan-menjemput siswa PKL, menjenguk/mengunjungi siswa yang PKL, isidental ketika membutuhkan penguji UKK dari DUDI

Koding	Isi Wawancara
P : WK :	Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa? Kami menjalankan beberapa strategi utama, antara lain : sertifikasi kompetensi (UKK), magang industri (PKL), pembelajaran berbasis TEFA (teaching factory)
P : WK :	Bagaimana Anda mengintegrasikan teknologi terkini dalam pembelajaran? Kami memastikan pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan teknologi otomotif. Contohnya : Memanfaatkan alat diagnostik modern untuk kendaraan berbasis sistem injeksi, Menyediakan modul pembelajaran, Menggunakan software simulasi untuk mempelajari sistem engine management.
P : WK :	Bagaimana pendekatan yang digunakan untuk melibatkan dunia industri dalam pembelajaran? Kami menjalin kerja sama erat dengan perusahaan otomotif melalui program Link and Supermatch . Dunia industri tidak hanya menjadi mitra magang, tetapi juga memberikan kontribusi berupa: Pelatihan guru produktif oleh teknisi industri, Hibah peralatan atau komponen otomotif untuk pembelajaran, Keterlibatan praktisi industri sebagai pengajar tamu.
P : WK :	Bagaimana Anda memastikan lulusan siap bersaing di dunia kerja? Kami tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga soft skills siswa. Pembiasaan disiplin, kerja tim, komunikasi, dan etos kerja diterapkan sejak awal pembelajaran. Selain itu, kami rutin mengadakan bimbingan karir dan pelatihan wirausaha agar siswa memiliki pilihan untuk bekerja atau berwirausaha setelah lulus.
P : WK :	Bagaimana pembelajaran mendukung pengembangan karakter siswa? Pembelajaran di TKR kami tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tetapi juga pengembangan karakter. Setiap siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama melalui kegiatan praktik di bengkel. Kami juga mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari, seperti penanaman nilai kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan. Untuk bimbingan teknis diberikan ketika pembelajaran dikelas baik praktik maupun teori.
P : WK :	Bagaimana kesiapan siswa untuk pelaksanaan PKL dari segi kompetensinya maupun segi sikap sebagai bekal penempatan PKL? Dari segi kompetensinya sudah sesuai karena mereka semua sudah mendapatkan ketika pembelajaran berlangsung baik di kelas (teori) maupun diluar kelas (praktik). Dari segi sikap sudah dibangun sejak kelas X dengan pembiasaan disiplin, tanggungjawab, dll.
P : WK :	Bagaimana cara Anda menangani perbedaan kemampuan belajar siswa? Kami menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif. Siswa dengan kemampuan lebih membutuhkan tantangan diberikan proyek lanjutan, sedangkan siswa yang memerlukan bimbingan tambahan diberikan sesi remedial

Koding	Isi Wawancara
P :	Bagaimana kondisi peserta didik SMKN 1 Glagah selama mengikuti pembelajaran berbasis TeFa?
WK :	Kondisi siswa baik dan nyaman saat pebelajaran berbasis TeFa tetap, untuk jurusan tidak ada libur dengan cara dibentuk piket secara bergilir karena mempunyai tanggung jawab untuk merawat dan memelihara hewan ternak yang berkesinambungan.
P :	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMKN 1 Glagah terkait penyelenggaraan pembelajaran berbasis TeFa
WK :	Sarana dan prasarana sudah tercukupi sesuai standar industri
P :	Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan?
WK :	Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode yaitu : evaluasi praktik, uji teori, penilaian presentasi dan penilaian sikap
P :	Apa tantangan terbesar dalam pembelajaran TKR, dan bagaimana cara mengatasinya?
WK :	Tantangan utama adalah menjaga agar pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan teknologi otomotif yang cepat. Untuk mengatasinya: kami rutin mengirimkan guru untuk upskling pengetahuannya, memperbahuri alat dan bahan praktek sesuai standart industri, serta melakukan sinkronisasi kurikulum dengan industri.
P :	Bagaimana Anda memotivasi siswa untuk terus belajar dan berkembang?
WK :	Setiap harikami memotivasi ke siswa dengan cara memberikan riward atau penghargaan kepada siswa yang unggul, baik dalam praktek maupun teori serta mengikutkan siswa untuk ikut LKS (lomba kompetensi siswa).



Lampiran 4. Kegiatan Wawancara



Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Waka Humas



Wawancara Dengan K3

Lampiran 8. Foto Sekolah



Gedung Kantor Utama SMK Negeri 1 Glagah



Gedung Computer Based Test (CBT)



Masjid Sekolah (Masjid Al-Hidayah)



Area Taman Sekolah